



SKRIPSI

**ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP ISLAM TERPADU
WAHDAH ISLAMİYAH MAKASSAR**

**HERIADI
1641041013**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



SKRIPSI

ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Strata Satu
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*

**HERIADI
1641041013**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh

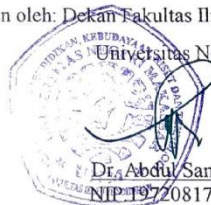
Nama/NIM : Heriadi / 1641041013

Judul : Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islmiyah Makassar

Nomor SK : 0134/UN36.4/PP/2021

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin, 18 Januari 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (Srata Satu) pada Program Studi/Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Disahkan oleh: Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar



Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons
NIP. 197208172002121001

Panitia Ujian

Ketua Penguji : Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons

(.....)

Sekretaris Penguji : Dr. Farida Febriati, S.S., M.Si.

(.....)

Pembimbing I : Dr. H. Abd. Haling, M.Pd.

(.....)

Pembimbing II : Dr. Nurhikmah H, S.Pd., M.Si.

(.....)

Penguji I : Dr. Arnidah, S.Pd., M.Si.

(.....)

Penguji II : Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si.

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERIADI

NIM : 1641041013

Jurusan/Prodi : Teknologi Pendidikan

Judul : “Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islmiyah Makassar”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 17 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



HERIADI

MOTTO

“Sepahit apapun realita yang kamu hadapi, selalu bersabar, bersyukur dan terus berserah diri kepada-Nya ”

– HERIADI, 2021 –

Kupersembahkan karya ini untuk
Kakek, Ayah, Mama dan Kakak, serta
seluruh anggota keluarga besar atas segala dukungan, kasih sayang,
doa serta pengorbanan yang tulus demi kebahagiaan dan keberhasilanku

ABSTRAK

Heriadi. 2020. *Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Skripsi. Prodi Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. (Dosen Pembimbing: Dr. H. Abd. Haling, M.Pd. dan Dr. Nurhikmah H, S.Pd., M.Si.)*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran kompetensi guru dan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi guru tentang penilaian autentik kurikulum 2013 dan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif sederhana model *miles and hubermann*. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar kelas VIII A1, semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menganalisis proses penilaian autentik pada pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA kelas VIII A1, siswa kelas VIII A1, dan kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru mengenai penilaian autentik adalah sebagai penilaian menyeluruh mulai dari segala aspek yang akan dinilai dari aspek sikap religius, sikap sosial, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan. Pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan dalam mata pelajaran IPA dilaksanakan melalui Teknik tertulis, tes lisan, dan penugasan. Pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja/kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Adapun penilaian autentik berdasarkan kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.

Kata Kunci: *Kurikulum 2013, Penilaian Autentik, Ilmu Pengetahuan Alam*

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.....

Segala puji dan syukur khadirat Allah Subhanahuwata'ala yang berkat rahmat-Nya, penulis mampu menyelesaikan tugas akhirnya dengan judul “Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islmiyah Makassar” yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Lewat lembaran ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada semua pihak tanpa terkecuali yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam proses penyelesaian studi. Demikian pula, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. H. Abd. Haling, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dr. Nurhikmah H, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan koreksi sejak awal hingga akhir penulisan tugas akhir ini.

Teristimewa, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ibu dan Ayah yang telah merawat dan menyayangiku sejak lahir hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Tak lupa juga untuk Kakek, nenek dan seluruh keluarga yang menyayangiku lebih dari yang pantas kuterima, terimakasih selalu menginspirasi bahwa kerja keras akan selalu membuahkan hasil yang manis.

Dengan kerendahan hati, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata 1 Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNM.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Makassar Dr. Abdul Saman, M.Si Kons, Wakil Dekan I bidang Akademik Dr. Mustafa, M.Si., Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan Dr. Pattaufi, M.Pd., dan Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Dr. H. Ansar, M.Pd. yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si., Sekretaris Jurusan Teknologi Pendidikan Dr. Farida Febriati, S.S., M.Si., Kepala Lab Jurusan Teknologi Pendidikan Dr. Citra Rosalyn Anwar, S.Sos., M.Si. yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan staf Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah membekali ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Makassar
5. Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ustadz Sapar, S.Si., serta siswa Kelas VIII A1 SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar yang telah membantu dan bekerja sama dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Teknologi Pendidikan Angkatan 2016 “DIMENSI” tanpa terkecuali yang telah menjadi teman berjuang, berbahagia, dan bersedih. Terima kasih segala doa, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

7. Terima kasih kepada teman-teman *Ikhwah*(saudara) LDF SCR N FIP UNM, Dwi Suprayogi, Darmaji Lira atas doa dan dukungan selama menyusun skripsi. Terima kasih juga sudah menjadi sumber tawa dan penyemangat penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk kakanda dan adinda Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk seluruh anggota keluarga Taman Saphira Lestari Samata Ibu Rosmini dan Bapak Sudirman yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak dan instansi terkait yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai selesai penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pembaca yang telah berkenan membaca skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Dengan rasa syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala, penulis dengan ikhlas memohon semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diberikan kesehatan dan berkah yang berlimpah. Aamiin.

Makassar, 17 Desember 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	III
MOTTO	IV
ABSTRAK	V
PRAKATA	VI
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Lokasi Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrument Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	36
H. Pengecekan dan Keabsahan Data	38
I. Tahap-Tahap Penelitian	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Teknik penilaian kompetensi pengetahuan	42
Tabel 4.2	Teknik penilaian kompetensi keterampilan	49
Tabel 4.3	Teknik penilaian kompetensi sikap	57
Tabel 4.4	Pernyataan wawancara siswa	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	79
Lampiran 2. Data Hasil Wawancara Guru	100
Lampiran 3. Data Hasil Wawancara Siswa	108
Lampiran 4. Data Hasil Observasi	129
Lampiran 5. Lembar Penilaian Kompetensi Sikap	142
Lampiran 6. Lembar Penilaian Diri	143
Lampiran 7. Lembar Penilaian Teman Sebaya	144
Lampiran 8. Format Penilaian Presentasi	147
Lampiran 9. Surat Keterangan Pembimbing	148
Lampiran 10. Persetujuan Seminar Proposal	149
Lampiran 11. Persetujuan Penelitian	150
Lampiran 12. Persetujuan Hasil Penelitian	151
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian Fakultas	152
Lampiran 14. Surat Izin Permodalan	153
Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	154
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian	155
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	158
Lampiran 18. Riwayat Hidup	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai bangsa dan negara akan terus menjalani sejarahnya. Ibarat sebuah organisme negara Indonesia lahir, tumbuh, berkembang dan mempertahankan kehidupannya untuk mencapai apa yang dicita-citakan diawal kelahirannya. Cita-cita luhur tersebut tercantum secara jelas dalam Pembukaan UUD 1945 alinea empat, yakni melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Salah satu cara dan strategi agar terwujudnya cita-cita negara kita adalah dengan mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh, cerdas, mandiri dan berpegang pada nilai-nilai spiritual. Mereka harus dipersiapkan sedemikian rupa dalam suatu lingkungan yang kondusif. Salah satu lingkungan yang sangat ideal adalah institusi pendidikan dari prasekolah, tingkat dasar, tingkat menengah dan jenjang perguruan tinggi sebagai wadah dalam mempersiapkan generasi muda.

Pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia (Hamalik, 2008:114). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya yang ditempuh seseorang baik secara individu maupun kelompok dalam upaya mengembangkan kecakapan atau potensi dirinya baik secara intelektual maupun emosional. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen suatu pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam suatu periode jenjang pendidikan.

Pengembangan kurikulum adalah sesuatu hal yang lazim dan wajar selama memiliki rasionalitas kuat untuk menjadikan kurikulum lebih baik dan lebih sempurna dari keadaan sekarang, yang artinya relevan dengan keperluan masyarakat dan sesuai dengan keperluan peserta didik (Haling Abd., 2007). Seiring perkembangan zaman, perkembangan kurikulum di Indonesia juga telah mengalami beberapa kali perubahan. Lahirnya kurikulum 2013 ini menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21. Penerapan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pemerintah telah menetapkan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 Standar nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar ini disusun untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 35 ayat (1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Pemerintah telah menetapkan 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Setiap satuan pendidikan harus melakukan implementasi Standar Nasional Pendidikan. Standar ini harus dicapai dalam pelaksanaan urusan pemerintah dalam bidang pendidikan yang akan menjadi kewajiban pemerintah untuk memenuhi standar Nasional tersebut.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, salah satu dari 8 standar tersebut adalah Standar Penilaian. Standar Penilaian Pendidikan sesuai dijelaskan dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 1 tentang standar penilaian adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen

penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan demikian, setiap pendidik harus dapat memberikan pelayanan yang prima dan memperlakukan peserta didik secara konsisten, obyektif dan bertanggung jawab, tidak terkecuali dalam penilaian pendidikan.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah, 2014).

Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Di samping itu, dibiasakan pula bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaring melalui *collaborative learning*. Pendekatan inilah yang disebut pendekatan saintifik, yang menjadi landasan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013.

Perubahan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013, tentunya juga mempengaruhi proses penilaiannya. Penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Selain itu, terdapat pergeseran dari penilaian melalui tes yang hanya mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja

menuju penilaian autentik yang dapat mengukur semua kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan proses dan hasil penilaian dalam kurikulum 2013 juga harus memperkuat penilaian acuan patokan yaitu pencapaian hasil belajar yang didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal.

Penilaian autentik menjadi salah satu penekanan dalam kurikulum 2013. Kunandar (2014) mengungkapkan bahwa melalui kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru harus menerapkan penilaian autentik dalam setiap proses pembelajaran. Secara sederhana penilaian autentik sering disebut dengan *authentic assessment*. Secara lebih luas penilaian autentik didefinisikan sebagai bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap sosial maupun spiritual, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi sesungguhnya artinya penilaian autentik tidak hanya mencakup satu aspek, tapi mencakup tiga aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Adapun tujuan dari penilaian itu sendiri adalah untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dikembangkan dan ditanamkan di sekolah serta dapat dihayati, diamalkan dan dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi siswa juga dinilai keterampilan dan sikap siswa sehari-hari. Siswa yang pintar secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan dan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, penilaian autentik sangat penting diterapkan agar siswa dapat dibimbing untuk tidak hanya memiliki kemampuan di

bidang pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut nantinya akan sangat dibutuhkan siswa sebagai bekal di masa yang akan datang.

Ketercapaian kompetensi peserta didik dan evaluasi dari efektivitas pembelajaran hanya dapat terukur jika dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur yang tepat, oleh karena itu guru sebagai pendidik profesional membutuhkan kompetensi yang mendukung. Kompetensi yang harus dimiliki guru untuk menyelenggarakan penilaian berdasarkan pernyataan Padriastuti (dalam Sudaryono, 2012).

Kemendikbud telah menyediakan sebuah panduan penilaian kurikulum 2013 tingkat SMP untuk digunakan sebagai pedoman guru dalam pengelolaan penilaian karena berisi tentang standar minimal mengenai penilaian pembelajaran yang harus dilakukan. Meskipun telah disediakan panduan berupa standar penilaian, kesuksesan penerapannya di lapangan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan penilaian tersebut. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 22 – 24 Agustus 2019 di sekolah SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar, khususnya pada mata pelajaran IPA, guru menyatakan bahwa dalam menerapkan penilaian autentik, guru merasa kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian. Guru juga membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapatkan para siswa dari berbagai lingkup penilaian autentik baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (spiritual dan sikap) ke dalam daftar nilai dikarenakan terlalu banyak teknik dalam penilaian

otentik. Dengan demikian penulis ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan dan kompetensi guru tentang penilaian autentik di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi guru tentang penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran kompetensi guru tentang penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.
2. Mengetahui pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013, sehingga guru mampu memberikan penilaian hasil belajar yang berorientasi pada pemberian makna untuk peserta didik.
- b. Sebagai acuan dan memberikan wawasan mengenai penilaian dalam kurikulum 2013 khususnya penilaian autentik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kurikulum 2013

Di Indonesia perkembangan kurikulum dimulai dari pasca kemerdekaan pada tahun (1947-1968) menggunakan kurikulum rentjana peladjaran, tahun (1973-1994) menggunakan kurikulum berorientasi pencapaian tujuan, tahun (2004) menggunakan KBK, tahun (2006) KTSP dan saat ini ditetapkan Kurikulum 2013. Perkembangan kurikulum yang berkelanjutan tersebut didasarkan dari berbagai faktor kebutuhan masyarakat yang menuntut adanya pengembangan kurikulum baru.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KBK dan KTSP, yaitu perpaduan antara kurikulum berbasis karakter dan berbasis kompetensi. Tiga hal yang tidak boleh lepas dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yakni pengembangan keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*), dan pengetahuan (*knowledge*). Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada aspek ilmiah, akan tetapi juga menekankan pada nilai-nilai moral dan seni budaya. Kurikulum 2013 merupakan usaha yang dipadukan antara: (1) rekonstruksi (perubahan) kompetensi lulusan, (2) kesesuaian dan kecukupan, keluasan dan kedalaman materi, (3) revolusi pembelajaran (*student center learning*) dan (4) reformasi penilaian (sikap (*afektif*), pengetahuan, dan keterampilan).

Menurut Dakir (2010:24) jika ditinjau dari hirarkinya, maka “kurikulum memiliki tujuan sebagai berikut

a) Tujuan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertingkah laku baik, berpengetahuan, tangkas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

b) Tujuan Institusional

Tujuan institusional pada pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.”

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 memberikan arahan yang berbeda dari segi standar kompetensi lulusan, materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian (proses dan hasil), serta pendidik dan tenaga kependidikan untuk membentuk karakter individu sebagai manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, produktif, inovatif, kreatif, demokratis, dan bertanggungjawab dengan mempertimbangkan tiga aspek untuk menentukan kualitas kompetensi lulusan yang mencakup pada pengembangan keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*), dan pengetahuan (*knowledge*).

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Abdul Majid (2014), menjelaskan karakteristik kurikulum pembelajaran tematik sebagai berikut: pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*); pembelajaran memberikan pengalaman langsung pada peserta didik; fokus pembelajaran diarahkan pada tema yang berkaitan dengan kehidupan

sehari-hari peserta didik; menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran; pembelajaran tematik bersifat fleksibel dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya; menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Menurut Kemendikbud (2013), menjelaskan karakteristik kurikulum 2013 sebagai berikut: memberikan keseimbangan antara pengembangan sikap (*afektif*) dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik peserta didik; memberikan pengalaman belajar langsung dimana peserta didik menerapkan apa yang sudah dipelajari di sekolah ke berbagai situasi nyata di sekolah dan masyarakat; efisien waktu dilihat dari jumlah mata pelajaran dan KD (Kompetensi Dasar), sehingga peserta didik dapat mengembangkan sikap dan keterampilan; Isi kurikulum dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI), yakni gambaran interaktif mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (*kognitif, afektif dan psikomotorik*) yang harus dipelajari peserta didik. Dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD), yakni kompetensi yang dipelajari peserta didik; Kompetensi Inti menjadi unsur pengorganisasi dan Kompetensi Dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan karakteristik kurikulum 2013 yaitu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan secara nyata baik di sekolah maupun di masyarakat, adanya kontinuitas (keseimbangan) dalam pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, pembelajaran

berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), efisien dan fleksibel, adanya kompetensi yang ingin dicapai yang tercantum dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

3. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Berkenaan dengan implementasi Kurikulum 2013 pemerintah menekankan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Selama ini, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cenderung ekspositori, yaitu guru mengajar dengan komunikasi satu arah, memberikan ceramah, dan memberikan materi pelajaran secara verbal. Hal tersebut kurang melibatkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal.

Menurut Rusman (2015) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik memberikan kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi tentang materi yang dipelajari, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan kemampuan yang dimiliki melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang guru. Rusman (2015) mengembangkan langkah-langkah pembelajaran saintifik menjadi delapan langkah yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, (5) mengolah, (6) menyajikan, (7) menyimpulkan, dan (8) mengomunikasikan.

Berdasarkan pernyataan diatas, pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang menekankan pada aktivitas peserta didik

melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan memberikan kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi tentang materi yang dipelajari.

4. Pengertian Penilaian Autentik

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik, karena penilaian autentik mampu memberikan informasi tentang kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik secara holistik dan valid. Penilaian yang dilakukan benar-benar autentik atau nyata sesuai dengan hasil dari peserta didik itu sendiri. Sebelum membahas tentang penilaian autentik, akan dijelaskan pengertian penilaian dari beberapa ahli.

Penilaian dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *assessment*, yang berarti menilai sesuatu. Djaali dan Muljono (2007) dalam Ratnawulan dan Rusdiana (2015) menyatakan bahwa menilai memiliki arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu, seperti menilai baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah, dan sebagainya.

Kunandar (2015) mendefinisikan penilaian atau *assessment* sebagai proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Menurut Poerwanti dkk (2009), penilaian (*assessment*) diartikan sebagai proses untuk memperoleh informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik, baik menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah, maupun kebijakan sekolah.

Selain itu, Kurniasih dan Sani (2014) menjelaskan penilaian atau *assessment* yaitu suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Sunarti dan Rahmawati 2014).

Berdasarkan pengertian penilaian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan cara yang dilakukan oleh guru secara sistematis untuk mengetahui hasil pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan.

Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Penilaian autentik merupakan proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah dicapai (Sunarti dan Rahmawati 2014).

Menurut Johnson (2002) dalam Majid (2014) menjelaskan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran. Menurut Majid (2014), penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran tentang perkembangan peserta didik. Selanjutnya, Basuki dan Hariyanto (2015)

mendefinisikan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang mengharuskan peserta didik melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan penerapan dari suatu pengetahuan atau keterampilan.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengumpulkan segala informasi dalam bentuk nyata yang berkaitan dengan diri peserta didik. Melalui penilaian autentik, guru dapat menilai perkembangan belajar setiap peserta didik dengan tepat dalam semua kompetensi. Penilaian yang dilakukan guru, meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5. Karakteristik Penilaian Autentik

Menurut Nurhadi (2004) dalam Sunarti dan Rahmawati (2014:28) mengemukakan bahwa penilaian autentik memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Melibatkan pengalaman nyata; (2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung; (3) Mencakup penilaian pribadi dan refleksi; (4) Lebih menekankan pada keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta atau teori; (5) Berkesinambungan dan terintegrasi; (6) Dapat digunakan sebagai umpan balik; serta (7) Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui peserta didik dengan jelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, Penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dalam satu semester. Dalam penilaian autentik, tidak hanya melakukan penilaian dari kompetensi yang bersifat hafalan atau ingatan saja, tetapi juga menilai pencapaian kompetensi peserta didik dalam aspek sikap dan keterampilan. Selain itu, pelaksanaan penilaian autentik dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian autentik merupakan satu kesatuan yang digunakan untuk

mengumpulkan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik, sehingga guru mampu memahami perkembangan yang dialami peserta didik serta mengetahui tindakan selanjutnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

6. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Cakupan penilaian autentik meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi yang pertama yaitu kompetensi sikap. Kunandar (2015) menjelaskan bahwa penilaian kompetensi sikap yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan berkarakter. Dalam Kurikulum 2013, sikap terdiri dari sikap spiritual dan sosial.

Kompetensi yang kedua, yaitu kompetensi pengetahuan. “Penilaian kompetensi pengetahuan yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, serta evaluasi” (Kunandar 2015:165). Kompetensi yang ke tiga yaitu kompetensi keterampilan atau psikomotorik. Penilaian kompetensi keterampilan yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, serta naturalisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, cakupan penilaian autentik terbagi 3 bagian yang pertama yaitu penilaian sikap yang meliputi aspek menerima, merespon, menilai, mengorganisasi dan berkarake. Kedua penlaian pengetahuan yang meliputi

ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ketiga penilaian keterampilan yang meliputi penilaian aspek imitasi, manipulasi, serta naturalisasi.

7. Prinsip dan Pendekatan Penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian mempunyai prinsip-prinsip tertentu. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

(1) Tidak dipengaruhi faktor subjektivitas (objektif); (2) Terpadu, dilaksanakan secara sistematis menyatu dalam pembelajaran dan berkesinambungan; (3) Ekonomis, penilaian yang efektif dan efisien; (4) Transparan, dapat diakses oleh semua pihak; (5) Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan; serta (6) Edukatif, mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru (Kunandar 2015:51).

Pendekatan penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu Penilaian Acuan Kriteria (PAK). Kunandar (2015) menjelaskan bahwa PAK yaitu penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam satuan pendidikan. KKM digunakan sebagai kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian autentik dilaksanakan menggunakan prinsip-prinsip yang mengutamakan keterbukaan. Penilaian autentik yang dilaksanakan dapat diakses oleh semua pihak dan hasil dari penilaian dapat dipertanggungjawabkan.

8. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yaitu sebagai berikut.

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

(1) Observasi

Observasi merupakan penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati (Kurniasih dan Sani 2014). Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Observasi tidak langsung dilaksanakan

dengan perantara atau bantuan orang lain, seperti guru lain, orangtua, peserta didik, serta karyawan sekolah.

Bentuk instrumen penilaian yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap dalam diri peserta didik. Skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap.

Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran, dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru. Pedoman observasi secara umum dapat memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil dari pengamatan tersebut sesuai dengan kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai dengan indikator penjabaran sikap dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Penerapan teknik observasi dapat dilakukan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi merupakan instrumen yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memudahkan dalam membuat laporan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap yang diamati adalah sikap yang tercantum dalam indikator pencapaian kompetensi pada KD untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pada mata pelajaran selain PABP dan PPKn, sikap yang diamati tercantum pada KI-1 dan KI-2.

(2) Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Setijowati (2013) menjelaskan bahwa penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik disuruh untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian diri digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi penilaian autentik, karena penilaian yang dilakukan oleh guru dan teman sebaya hanya melihat dan menilai hanya dari segi sikap atau perilaku saja. Pelaksanaan penilaian diri mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar dan membantu peserta didik menjadi terlibat secara aktif dalam proses pendidikan (Sani 2014:). Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*). Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan keterampilan atau psikomotor (Setijowati 2013).

Penilaian diri pada ranah sikap dapat dilakukan dengan cara peserta didik mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Pada ranah pengetahuan, peserta didik menilai penugasan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria yang telah disiapkan. Pada ranah keterampilan, peserta didik menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasai oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik penilaian diri dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian

diri antara lain dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur (Kunandar 2015). Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subjektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan dengan langkah menjelaskan kepada peserta didik, yaitu tujuan penilaian diri, menentukan kompetensi yang akan dinilai, menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek atau skala penilaian.

Guru secara berkala berkeliling untuk mengamati kegiatan penilaian diri. Hal tersebut dilakukan, supaya guru lebih cepat merespon peserta didik yang mengalami kesulitan sekaligus mengondisikan kelas. Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif.

Berdasarkan Kemendikbud Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus.

(3) Penilaian Antarteman atau Teman Sebaya (*Peer Assessment*)

Menurut Majid (2014) penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menyuruh peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman atau lembar penilaian dalam bentuk angket. Sani (2014) menjelaskan penilaian antarpeserta didik dapat dilakukan oleh

beberapa peserta didik saja yang telah dijadikan tutor sejawat oleh guru. Hal tersebut dapat dilakukan apabila guru merasa kesulitan untuk melaksanakan penilaian sikap dalam rentang waktu tertentu. Guru hanya menunjuk perwakilan peserta didik untuk melakukan penilaian tersebut.

Sebelum melaksanakan penilaian antarpeserta didik, guru perlu memberikan petunjuk tentang cara penilaian antarpeserta didik. Hal tersebut dilakukan, supaya dalam pelaksanaan penilaian peserta didik dapat bekerja dengan cepat dan cermat. Penilaian antarpeserta didik dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif.

Menurut Majid dan Firdaus (2014:185) “penilaian antarpeserta didik juga dapat dilakukan pada saat pembelajaran dengan sistem berkelompok, tujuannya yaitu menggali informasi kompetensi anggota kelompok dan mengambil keputusan tentang pencapaian hasil belajar/ kompetensi peserta didik secara tepat”.

(4) Jurnal

Menurut Kurniasih dan Sani (2014) jurnal sebagai catatan guru tentang peserta didik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Catatan kelemahan atau kekurangan peserta didik yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial selanjutnya ditindaklanjuti dengan pembinaan dan bimbingan.

Jurnal yang dibuat oleh guru sebaiknya dibuat per peserta didik, sehingga guru dapat dengan mudah mengetahui perkembangan ataupun kekurangan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengisian jurnal dilakukan dengan memerhatikan perilaku peserta didik di dalam ataupun di luar kelas. Aspek yang diamati harus

terkait dengan Kompetensi Inti dalam pelajaran dan dikomunikasikan dengan peserta didik terlebih dahulu.

Pelaksanaan penilaian dengan jurnal, guru dapat menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang digunakan dapat berupa buku catatan harian yang berisi kekuatan serta kelemahan dari peserta didik dari waktu ke waktu yang diisi oleh guru.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Menurut Anderson dan Krathwohl (2001) dalam Majid (2014: 183) menjelaskan “penilaian dalam kompetensi pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.” Selanjutnya, Kunandar (2015:165) menjelaskan penilaian kompetensi pengetahuan merupakan “penilaian yang digunakan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penugasan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.”

Seperti penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan juga menggunakan teknik penilaian. Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui:

(1) tes tertulis dengan menggunakan butir soal; (2) tes lisan dengan bertanya langsung terhadap peserta didik dengan menggunakan daftar pertanyaan; serta (3) penugasan atau proyek dengan lembar kerja tertentu yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu (Kunandar 2015:173).

(1) Tes Tertulis

Sunarti dan Rahmawati (2014:20) menjelaskan bahwa “tes yaitu pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah.” Selain itu. Poerwanti dkk (2009) menjelaskan tes merupakan seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu. Tes dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dengan cara pemberian pertanyaan.

Tes tertulis merupakan tes yang menuntut peserta didik memberikan jawaban secara tertulis berupa pilihan atau isian. Tes tertulis termasuk dalam kelompok tes verbal, artinya soal dan jawaban yang diberikan peserta didik berupa bahasa tulis. Penggunaan tes tertulis merupakan salah satu cara untuk mengukur kompetensi pengetahuan peserta didik.

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Tes tertulis yang digunakan guru dalam melaksanakan penilaian memiliki beberapa bentuk. Majid (2014) menggolongkan bentuk soal tes tertulis menjadi dua, yaitu: memilih jawaban dan menyuplai jawaban. Bentuk soal memilih jawaban dibedakan menjadi pilihan ganda, dua pilihan (benar/salah,

ya/tidak), menjodohkan, sebab-akibat. Bentuk soal menyuplai jawaban dibedakan menjadi isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

(2) Tes Lisan

Tes lisan sebagai salah satu tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi pengetahuan. Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara guru dan peserta didik (Sunarti dan Rahmawati 2014). Tes lisan dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara guru dan peserta didik. Tes lisan dapat digunakan untuk menguji pengetahuan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaan tes lisan, guru dapat mengajukan pertanyaan dengan tingkat kesukaran yang beragam, mulai dari tingkat ingatan sampai kreasi.

Kunandar (2015:228) menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian dengan menggunakan tes lisan sebagai berikut:

- (1) melaksanakan tes lisan kepada peserta didik satu per satu;
- (2) menggunakan daftar pertanyaan sebagai acuan dalam pelaksanaan tes lisan;
- (3) menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami peserta didik;
- (4) menyeimbangkan alokasi waktu antarpeserta didik;
- (5) menghindari kalimat yang sifatnya menolong peserta didik dalam menjawab pertanyaan;
- (6) memberikan waktu tunggu yang cukup bagi peserta didik untuk memikirkan jawaban;
- (7) menghindari sikap yang menekan dan menghakimi peserta didik;
- (8) membandingkan jawaban peserta didik dengan rubrik penskoran;
- (9) mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan;
- (10) menghitung skor langsung setelah peserta didik selesai mengikuti tes lisan.

(3) Penugasan

Penugasan sebagai salah satu penilaian yang dilakukan oleh guru, berupa pekerjaan rumah atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan

tugasnya dalam jangka waktu tertentu (Majid 2014). Penilaian ini bertujuan pendalaman terhadap penugasan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari di kelas melalui pembelajaran. Dalam memberikan tugas, guru harus menentukan jangka waktu atau lama waktu pekerjaan.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, proyek, produk, dan portofolio (Kunandar 2015).

(1) Penilaian Kinerja atau Unjuk Kerja

Penilaian kinerja atau unjuk kerja merupakan penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai macam informasi tentang perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik (Kunandar 2015). Penilaian unjuk kerja yaitu penilaian yang menyuruh peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

(2) Penilaian Proyek

Menurut Setijowati (2013:59 “penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode/waktu tertentu.” Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Tugas tersebut dapat berupa suatu penelitian, poster, karya seni, dan sebagainya.

Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan dari peserta didik dengan jelas. Produk akhir sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus. Penilaian proyek dilakukan terkait dengan proses dan produk yang dihasilkan.

Dalam penilaian proyek, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembuatan suatu proyek. Kemudian, guru memberikan langkah-langkah atau cara pembuatan karya yang akan dijadikan proyek. Untuk menghindari kecurangan dalam penilaian proyek, guru memberikan tugas kepada peserta didik membuat catatan penting dan menyuruh peserta didik mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat.

(3) Penilaian Produk

Menurut Kunandar (2015), penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, ataupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik). Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik dilakukan berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, dan cara analitik dilakukan berdasarkan aspek-aspek produk yang biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan suatu produk.

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik untuk membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, dan plastik. Dalam melaksanakan penilaian produk, guru harus mampu memanfaatkan

waktu yang ada. Guru perlu memberitahukan kepada peserta didik, bila akan melaksanakan penilaian produk. Produk yang dibuat peserta didik, bisa menggunakan barang-barang bekas yang ada di rumah dan sudah tidak terpakai. Hasil produk menjadi benda yang memiliki manfaat bahkan memiliki nilai jual.

(4) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata (Setijowati 2013). Sementara itu, Sani (2014) menjelaskan bahwa portofolio merupakan suatu kumpulan karya atau berkas pilihan yang dapat memberikan informasi untuk keperluan penilaian peserta didik. Portofolio dapat diartikan sebagai kegiatan penilaian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik, sehingga guru dapat melihat perkembangan diri masing-masing peserta didik.

Fokus penilaian portofolio yaitu kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian portofolio merupakan penilaian autentik yang mendeskripsikan apa yang dilakukan oleh peserta didik setelah memahami caranya. Pelaksanaan penilaian portofolio hendaknya menjadi tempat untuk menjalin kerjasama antara guru dan peserta didik. Hasil karya peserta didik seperti: puisi, karangan, gambar, ataupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat dijadikan sumber penilaian portofolio.

Guru sebaiknya, menyimpan hasil kerja peserta didik dengan rapi. Guru dapat memanfaatkan dinding kelas untuk menyimpan portofolio peserta didik dengan menggunakan map yang telah diberi identitas. Guru juga dapat melibatkan peserta didik dalam penilaian portofolio dengan cara menyuruh peserta didik untuk

menyimpan hasil karya yang telah diberi nilai, ke dalam map yang tersedia sesuai dengan nama masing-masing.

9. Karakteristik Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Trianto (2010: 141) menyatakan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah, yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara umum. Carin dan Sund (Puskur 2007:3), mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (*universal*), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Merujuk pada pengertian IPA itu, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu, pertama sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA bersifat *open ended*; kedua, proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; ketiga, produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; dan keempat, aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Melalui pembelajaran IPA terpadu, diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nursa'ban tahun 2008 tentang Evaluasi Proses Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri Kabupaten Kulonprogo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini meunjukkan pelaksanaan penilaian proses pembelajaran geografi SMA Negeri Kabupaten Kulonprogo memiliki skor antara 53 sampai 63 dengan rerata 58,55 dari skor minimum yang memungkinkan diperoleh dalam kategori sangat baik yaitu $>58,5$. (Muhammad Nursa'ban, dkk. (2008))

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ihwan Aziz tahun 2012 tentang Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2007 Di SMA Negeri Kabupaten Klaten. Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan penilaian pembelajaran ekonomi di Klaten dapat dipahami dan dapat dilaksanakan oleh sebagian besar guru SMA Negeri di kabupaten Klaten sesuai dengan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2013. Ditunjukkan dengan hasil pemahaman guru terhadap konsep penilaian mencapai 89%, pemahaman terhadap teknik penilaian masukan mencapai 70%, dan pemahaman terhadap prosedur penilaian mencapai 50%. Jumlah presentase tersebut menunjukkan sebagian guru dapat melaksanakan dengan baik penilaian pembelajaran.
3. Ayuningtyas dari Universitas Negeri Semarang (2015) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Muntilan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan proses penilaian autentik yaitu penilaian menyita banyak waktu dan beban administrasi bagi guru semakin banyak. Penilaian rumit dengan adanya konversi nilai. Guru kesulitan melakukan observasi dalam penilaian, karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak. Pelaksanaan penilaian yang belum sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap menggunakan penilaian diri dilakukan 1-2 kali selama dua semester, sedangkan aturan yang tercantum dalam penilaian Kurikulum 2013 penilaian diri dilakukan setiap kali sebelum ulangan harian. Penilaian sikap pada akhirnya akan diberikan oleh guru secara seragam kepada peserta didik yaitu nilai B. Penilaian proyek jarang dilakukan, karena membutuhkan waktu lama. Penilaian proyek seharusnya dilakukan empat kali dalam satu

semester. Penilaian proyek baru dilakukan satu kali selama setahun. Penilaian melalui kegiatan praktik jarang dilakukan dalam proses praktiknya, penilaian praktik biasa diambil dari penilaian portofolio.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Alasan lain peneliti memilih pendekatan penelitian ini, karena peneliti ingin meneliti kondisi objek yang alamiah berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian. Peneliti mendeskripsikan gambaran pengetahuan guru tentang penilaian autentik dan pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran IPA di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar. Data yang diperoleh didapat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai gambaran pengetahuan guru mengenai penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran IPA di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, untuk memberikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah pada penelitian maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islmiyah Makassar yang difokuskan pada:

1. Gambaran kompetensi guru tentang penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar
2. Pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek dan objek yang digunakan untuk memperoleh data.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau informan yang akan diperoleh datanya untuk keperluan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPA di kelas VIII.A1 yaitu guru SS, siswa kelas VIII.A1 SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar yaitu SA, W, M, RL, dan AN.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah informasi yang didapatkan dari subjek peneliti.

Objek dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Gambaran pengetahuan guru tentang penilaian autentik dalam mata pelajaran IPA kelas VIII.A1, SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar.

- 2) Pelaksanaan penilaian autentik dalam mata pelajaran IPA kelas VIII.A1, SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar.

D. Lokasi Penelitian.

Lokasi Penelitian ini mengambil lokasi di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar. Peneliti menentukan kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas VIII.A1, SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar terletak di Kompleks Bambu Bambu, Manggala, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan kode Pos 90562. SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar ini sebagai target penelitian sebab dari *survey* peneliti bahwa telah menerapkan Kurikulum 2013 dan telah di laksanakan dan masih ada guru mata pelajaran IPA di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar ini terkhusus kelas VIII.A1 masih sedikit belum paham dengan betul mengenai penilaian autentik. Untuk melakukan penelitian perlunya adanya surat izin meneliti serta persetujuan pihak-pihak sekolah ataupun yang terkait dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini salah satunya yaitu teknik observasi, tepatnya teknik observasi non partisipatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi non partisipatif untuk mengamati dan mengumpulkan data mengenai kegiatan pelaksanaan penilaian autentik di kelas

VIII.A1 SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar, yang meliputi penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Teknik ini dilakukan agar subyek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran IPA di kelas VIII.A1 untuk memperoleh data mengenai pengetahuan penilaian autentik pada pembelajaran IPA. Selain itu, wawancara juga ditujukan kepada beberapa siswa kelas VIII.A1 untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran IPA yang meliputi penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pelaksanaan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara secara daring dengan subyek penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran IPA. Studi dokumentasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik ditujukan untuk memperoleh dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen atau hasil karya siswa, soal-soal yang digunakan guru dalam penilaian, dan format penilaian yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran IPA di kelas VIII.A1 SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data lapangan dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dan menggunakan instrumen tambahan. Instrumen tambahan ini digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh data lapangan. Alat bantu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penilaian autentik oleh guru. Observasi ini dilakukan di dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati peran guru dalam melaksanakan penilaian autentik di dalam kelas. Pedoman observasi yang digunakan peneliti yaitu pedoman observasi pelaksanaan penilaian autentik yang meliputi:

- a. Pedoman observasi pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran IPA kelas VIII.A1 SMP Wahdah Islamiyah Makassar.
- b. Pedoman observasi pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran IPA kelas VIII.A1 SMP Wahdah Islamiyah Makassar.
- c. Pedoman observasi pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran IPA kelas VIII.A1 SMP Wahdah Islamiyah Makassar.

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pengetahuan guru tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran IPA. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII.A1, dan beberapa siswa kelas VIII.A1. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti yaitu pedoman wawancara pelaksanaan penilaian autentik yang meliputi:

- a. Pedoman wawancara guru tentang pengetahuan penilaian autentik pada pembelajaran IPA.
- b. Pedoman wawancara guru, dan siswa tentang pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

3. Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam data hasil observasi dan wawancara. Selain itu, studi dokumentasi juga dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis format penilaian dari RPP yang dibuat guru.

G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai macam sumber dan teknik pengumpulan data. Setelah data-data tersebut diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pada penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (2009:20) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Untuk langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis data di lapangan menurut Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (2009:20). Berikut penjelasan mengenai masing-masing langkahnya:

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan menyingkirkan yang tidak perlu. Hal tersebut perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.

Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada pengetahuan guru tentang penilaian autentik serta proses pelaksanaan penilaian autentik (penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai pengetahuan guru tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA kelas VIII.A1, dan siswa kelas VIII.A1, serta hasil dari studi dokumentasi.

c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, data mengenai pengetahuan guru tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran IPA yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

H. Pengecekan dan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dari uji kredibilitas yang dilakukan menggunakan bahan referensi yaitu hasil dokumentasi, *member check* dengan cara subjek penelitian menandatangani data hasil wawancara, serta triangulasi sumber dan teknik dimana cara ini merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan sumber yang berbeda yaitu guru dan siswa serta teknik yang berbeda, yaitu data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan juga dokumentasi.

I. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong (2007: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan.

Peneliti mengadakan *survey* pendahuluan yakni dengan mencari subyek sebagai narasumber. Selama proses *survey* ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran IPA di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui

penelusuran bagian kurikulum dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data.

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan.

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus 2020 sampai Oktober 2020 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun waktu observasi yang digunakan berdasarkan RPP adalah 10 jam pelajaran, dimana setiap pertemuan menghabiskan 2 jam pelajaran.

1. Gambaran Kompetensi Guru Tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik

Pengetahuan tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam mata pelajaran IPA diperoleh peneliti dengan teknik wawancara yang dilakukan dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII A1 yaitu guru SS, diketahui bahwa guru SS sudah melaksanakan penilaian autentik dalam mata pelajaran IPA di kelas tersebut. Pada saat peneliti melakukan wawancara, guru SS memberikan pernyataan mengenai pelaksanaan penilaian autentik. Guru SS berkata “ya, jadi disini sejak kurikulum 2013 diterapkan itu otomatis juga penilaiannya autentik. Paling tidak sepemahaman bapak itu sudah dilakukan”. Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan guru SS sebagai berikut :

Penilaian autentik menurut kami merupakan penilaian yang menyeluruh mulai dari segala aspek yang akan kita nilai dari aspek sikap religius, sikap sosial, aspek pengetahuannya, dan keterampilannya yang dilakukan secara kontinyu berkelanjutan (Bapak Sapat, S.Si, 10 Agustus 2020)

Berdasarkan penuturan guru SS tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian autentik sudah dilaksanakan pada mata pelajaran IPA kelas VIII A1, namun masih sebatas pemahaman guru SS. Guru SS juga mendefinisikan penilaian autentik sebagai penilaian yang menyeluruh baik dari aspek sikap yang terdiri dari sikap sosial dan religius, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan yang dilakukan secara berkelanjutan. Definisi tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru SS sebagai berikut: “Ada tiga ranah, ranah pengetahuan, ranah keterampilan, dan ranah sikapnya itu ada sikap religius dan sikap sosial.”(Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020)

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik

1) Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru SS melakukan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan Teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dilakukan dalam bentuk Ulangan Harian (UH), tes lisan dilakukan dalam bentuk perbaikan Ulangan Harian (UH) saja, sedangkan penugasan dilakukan dalam bentuk tugas yang ada di buku pembelajaran. Berikut Teknik penilaian kompetensi pengetahuan yang digunakan oleh guru SS selama peneliti melakukan observasi.

Tabel 4.1 Teknik penilaian kompetensi pengetahuan.

No	Waktu Observasi	Teknik Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
		Tes Tertulis	Tes Lisan	Penugasan
1	7 Agustus 2020	-	-	-
2	14 Agustus 2020	-	-	-
3	21 Agustus 2020	-	-	√

4	28 Agustus 2020	-	-	-
5	4 September 2020	-	-	√
6	11 September 2020	-	-	-
7	18 September 2020	-	-	√
8	25 September 2020	√	-	-
9	2 Oktober 2020	-	-	√

Secara terperinci teknik penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi pengetahuan siswa akan dijelaskan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di bawah ini.

a. Tes Tertulis

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru SS dalam melakukan tes tertulis yaitu berupa pemberian Ulangan Harian (UH). Bentuk soal UH yang diberikan berupa soal uraian, dimana setiap Kompetensi Dasar (KD) dan indikator terdiri dari 8 butir soal. Setelah soal dibagikan, siswa diminta untuk menjawab setiap soal dan dikerjakan melalui *google form*. Siswa yang sudah selesai mengerjakan segera mengumpulkan hasil pekerjaannya ke guru SS.

Hasil observasi yang telah dijabarkan di atas, didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa informan, yaitu guru SS, dan beberapa siswa kelas VIII.A1. berdasarkan penuturan guru SS diketahui bahwa UH selalu dilaksanakan secara tertulis. Guru SS memberikan pernyataan,

yang paling sering kita tertulis. Jadi kita bikin soal paling sering soal deskripsi, uraian, istilahnya pilihan ganda itu jarang, tetapi uraian yang melatih anak untuk membuat kalimat yang urut, yang logis (Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS diketahui bahwa bentuk soal yang diberikan pada saat UH berupa soal uraian, sedangkan bentuk soal pilihan ganda jarang diberikan. Hal tersebut dikarenakan guru SS merasa kesulitan dalam

membuat soal pilihan ganda. Selain itu, menurut guru SS, soal pilihan ganda tidak dapat digunakan untuk mengukur KD-KD tertentu.

Wawancara dilanjutkan kepada siswa kelas VIII.A1 yang berjumlah lima orang, yaitu SA, W, M, RL, dan AN. Semua siswa sepakat bahwa bentuk soal yang sering diberikan guru dalam UH yaitu uraian. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kelima siswa sebagai berikut: “Kalau tes tertulis biasanya ditulis, kaya uraian. Ditulis di kertas folio kalau tidak di langsung di soalnya.”(wawancara dengan siswa, 24 September 2020)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi maka dapat dinyatakan bahwa guru SS menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Tes tertulis digunakan oleh guru SS dalam Ulangan Harian (UH).

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis tidak terlepas dari adanya hambatan.

Hambatannya itu kadang kita sulit dalam memberikan penilaian. Kan setiap soal itu kita sudah tentukan skor masing-masing, hanya saja tidak semua siswa dalam menjawab itu tidak 100 persen tepat dengan yang di buku. Jadi kita harus benar-banar jeli dalam menilai pekerjaan siswa. (Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020)

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan guru SS diatas, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis yaitu guru sulit dalam pemberian skor jawaban siswa. Jadi, guru membutuhkan kejelian dalam menilai pekerjaan siswa.

b. Tes Lisan

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru SS tidak pernah melaksanakan tes lisan dalam bentuk UH. Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru SS sebagai berikut:

Ulangan harian mesti tulis. Tapi perbaikan lebih banyak saya lisan. Jadi, ulangan harian setelah diproses kan banyak yang gak tuntas misalnya seperti itu, itu biasanya anak itu hanya kurang memahami, jadi memang harus dipahami apa maksud dari soal ini. Kadang-kadang kalau secara lisan kita pancing, misal setelah itu apa? Lalu apa lagi? Baru si anak bisa jawab. Sehingga dalam perbaikan itu lebih banyak dilisankan. (Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa tes lisan belum pernah digunakan oleh guru SS sebagai UH karena UH selalu dilakukan dalam bentuk tes tertulis. Tes lisan digunakan oleh guru SS untuk perbaikan setelah diadakan UH dengan tujuan untuk membantu siswa yang kurang memahami soal. Apabila dilisankan, beberapa siswa akan lebih mudah dalam menjawab soal karena lebih paham. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SS sebagai berikut: “Karena idealnya kan per siswa dikasih pertanyaan lalu jawab. Itu kan perlu waktu yang agak banyak. Maka kita pilih saja yang untuk perbaikan.”(Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020).

Selain itu, alasan guru SS tidak menggunakan tes lisan sebagai UH karena tes lisan memerlukan waktu yang banyak dan juga memakan kuota internet yang banyak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru SS sebagai berikut:

Tes lisan kadang kita laksanakan jika sesuatu tidak mungkin misalnya waktunya sangat tidak memungkinkan, terlalu singkat kita bisa terapkan teknik tes lisan sambil pembelajaran melalui aplikasi *video conference*. (Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII.A1. Maka diketahui bahwa, guru SS menyampaikan tes lisan dengan pertanyaan secara ringkas dan bahasa yang jelas. Guru SS juga menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain, yaitu apabila siswa tidak menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain. Dalam melakukan tes lisan, guru SS memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa atau memancing siswa supaya dapat menjawab. Namun, guru SS memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban. Selama pelaksanaan tes lisan, guru SS selalu menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat dinyatakan bahwa guru SS tidak pernah mengadakan UH dalam bentuk tes lisan kepada siswa. Tes lisan dilaksanakan hanya untuk perbaikan UH di setiap pembelajaran untuk mengukur ketuntasan pembelajaran pada hari tertentu.

c. Penugasan

Selama peneliti melakukan observasi, guru SS melaksanakan teknik penugasan sebanyak empat kali yaitu pada observasi ke-3, ke-5, ke-7, dan ke-8. Pada observasi ke-3 tersebut, tugas yang diberikan guru SS adalah meresume buku pada bab 1. Pertemuan ke-5, siswa diberikan tugas menyelesaikan indikator materi. Pertemuan ke-7 dan ke-8 menyelesaikan tugas yang ada di buku pelajaran siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SS, penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa.

Berdasarkan observasi ke-3, diketahui bahwa guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa yaitu meresume materi apa yang diajarkan hari itu, yaitu materi mengenai Penerapan Struktur Jaringan dalam bidang Teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS menyatakan bahwa:

Itu setiap akhir pembelajaran di RPP sudah disiapkan, jadi begitu pembelajaran selesai diakhir kegiatan penutup itu selain menyampaikan materi selanjutnya juga disitu tugas disampaikan. Tergantung penugasan tentang apa juga.(Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020).

Guru SS menyatakan bahwa guru SS selalu menyampaikan tugas kepada siswa sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

- b) Guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas.

Berdasarkan hasil observasi ke-3, diketahui bahwa guru telah memberikan batas waktu pengerjaan tugas. Batas waktu pengerjaan tugas siswa yaitu hanya satu jam pelajaran saja. Siswa mengerjakan tugas secara individu.

- c) Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu.

Berdasarkan hasil observasi ke-3, guru SS meminta masing-masing siswa untuk membacakan hasil resumennya. Namun masih ada beberapa siswa yang ternyata belum menyelesaikan tugasnya. Guru SS memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS yang menyatakan: “Bapak tidak membatasi waktunya. Jadi kalau ada anak yang belum selesai, selesaikan dulu, baru dikumpul.”(Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020), diketahui bahwa dalam pengumpulan tugas, ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, namun ada juga yang tidak.

- d) Guru menilai tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi ke-3, guru menyampaikan rubrik penilaian penugasan kepada siswa. Ada empat aspek yang dinilai yaitu penggunaan bahasa, kesesuaian isi, waktu pelaporan, dan mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS yang menyatakan:

Kalau tugas itu biasanya dinilai dengan menggunakan petunjuk penilaian. Tergantung tugas itu tentang apa, kalau itu tugas berupa produk membuat ya kita menilai sesuai dengan aspeknya. Tapi kebanyakan tugas itu dalam bentuk deskripsi, jadi kebanyakan penugasan itu soal essay. Jadi ya kita nilai dengan aspek penilaian yang menuntut jawaban essay. (Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020).

Diketahui bahwa setiap tugas siswa dinilai dengan menggunakan petunjuk penilaian yang sudah ditetapkan dan disesuaikan dengan kriteria tugas.

- e) Guru memberikan umpan balik.

Berdasarkan observasi ke-3, guru SS memberikan saran dan masukan agar siswa dapat meresume buku lebih baik lagi, baik dalam penggunaan bahasa maupun kesesuaian isi dengan yang ada di buku. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS yang menyatakan bahwa: “Umpan balik seperti pemberian motivasi, kadang apa yang sudah kita nilai tentang kompetensi siswa itu kita umumkan, kelebihan dan kekurangan dari tugas mereka itu” (Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020). Diketahui bahwa umpan balik dilakukan melalui pemberian motivasi kepada siswa dengan cara membahas tugas siswa dengan hasil yang terbaik sebagai contoh bagi siswa lainnya.

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui teknik penugasan tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS sebagai berikut:

Penugasan itu hambatannya hanya masalah waktu dan untuk guru sendiri jelas tugasnya tambah banyak jadi sistem penilaian di kurikulum 2013 banyak sehingga kalau guru sampai menunda itu menumpuk lah pekerjaannya.

Diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan siswa melalui penugasan yaitu masalah waktu guru dalam penilaian dan pengontrolan pada saat pemberian tugas.

2) Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Kompetensi Keterampilan

Pelaksanaan penilaian autentik dalam mata pelajaran IPA berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan portofolio. Berikut teknik penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan oleh guru SS selama peneliti melakukan observasi.

Tabel 4.2 Teknik penilaian kompetensi keterampilan.

No	Waktu Observasi	Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan			
		Penilaian Kinerja	Penilaian Proyek	Penilaian Produk	Portofolio
1.	7 Agustus 2020	-	-	-	-
2.	14 Agustus 2020	-	-	-	-
3.	21 Agustus 2020	-	-	-	-
4.	28 Agustus 2020	-	-	-	-
5.	4 September 2020	-	-	-	-
6.	11 September 2020	√	-	-	-
7.	18 September 2020	√	-	-	-
8.	25 September 2020	-	-	-	-
9.	2 Oktober 2020	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, tampak guru SS menilai kompetensi keterampilan siswa hanya dengan teknik penilaian kinerja. Selama peneliti melakukan observasi, guru SS tidak menggunakan penilaian proyek, produk, dan

portofolio, karena berdasarkan hasil wawancara dalam penilaian tersebut tidak semua KD dapat digunakan.

Secara terperinci teknik penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi keterampilan siswa akan dijelaskan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di bawah ini.

a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa teknik penilaian yang sering digunakan guru untuk menilai keterampilan siswa yaitu teknik penilaian unjuk kerja dengan menggunakan lembar pengamatan skala penilaian. Selama peneliti melakukan observasi, guru SS melaksanakan teknik penilaian unjuk kerja sebanyak dua kali yaitu pada observasi ke-6, dan 7 (lihat tabel 4.2).

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian unjuk kerja dilaksanakan melalui beberapa langkah. Berikut langkah-langkah yang ditempuh guru SS dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja.

- a) Guru menyampaikan rubrik penilaian kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru SS menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja kepada siswa secara lisan.

- b) Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru membagikan materi setiap masing-masing siswa.

- c) Guru menyampaikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru SS pada pertemuan sebelumnya yaitu pada guru SS telah menyampaikan tugas unjuk kerja yang harus

dikerjakan siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa yaitu pelaporan tugas dengan materi yang sudah dibagikan sebelumnya.

- d) Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes unjuk kerja.

Guru mengecek tugas yang diberikan, alat dan bahan yang akan digunakan.

Berdasarkan wawancara dengan guru SS berikut: “Ya memang seperti itu, jadi kalau mau menilai kinerja harus instrumennya siap, alatnya siap.”(Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2002).

- e) Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan. Selama siswa melakukan presentasi, guru SS kemudian mengecek dan mencatat dibuku penilaian, kemudian guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS berikut:

Idealnya kan begitu tampil diamati, tapi paling tidak 1 pembelajaran itu kita punya nilai, misalnya hasil diskusi, cerita. Tidak harus tiap pertemuan itu ada nilai masuk. Kalaupun ada itu juga hanya beberapa anak, misalnya hari itu baru menilai diskusi untuk 10 anak, besok berapa anak lagi. Paling tidak 1 kali pembelajaran itu punya 1 nilai diskusi tiap siswa.(Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020)

- f) Guru mendokumentasikan hasil penilaian.

Guru selalu mendokumentasikan hasil penilaian setiap kali selesai melakukan penilaian hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS sebagai berikut :
“Iya pasti. Jadi setelah dinilai dimasukkan dimap, yang bisa masuk map. Biasa juga ditampilkan melalui aplikasi *Ms. teams*.”(Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020).

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian unjuk kerja tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS berikut:

Harus menilai di waktu itu juga dengan anak sebanyak itu. Itu yang kendala, jadi masalah manajemen waktunya. Lalu juga keterbatasan

instrumennya. Biasanya kalau menilai ini sebenarnya aspek apa yang dinilai, nah itu keterbatasan kita disini. Terus kalau kita mau instrumennya komplit, giliran nanti di pelaksanaan ternyata ribet, seperti itu. Instrumennya yang dianggap sudah lengkap pas pelaksanaannya ternyata ribet. Sehingga kami banyak memanfaatkan dokumen-dokumen siswa. Walaupun keterampilan kan masih tetap bisa dinilai melalui dokumen.(Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020).

Diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian keterampilan siswa melalui teknik penilaian unjuk kerja yaitu guru SS seringkali merasa kekurangan waktu dalam menilai siswa, karena guru SS harus mengamati dan menilai setiap kinerja siswa yang berjumlah 25 orang.

b. Penilaian Projek

Selama peneliti melakukan observasi, diketahui bahwa guru SS tidak menggunakan penilaian projek dalam menilai kompetensi keterampilan siswa, itu berdasarkan pernyataan guru SS sebagai berikut:

Kalau proyek itu jarang, karena memerlukan waktu yang ekstra banyak dan sekarang juga masa pandemi. Tidak setiap KD saya proyekan. Hanya yang betul-betul bisa diproyekan dan memang membutuhkan waktu yang banyak, karena proyek kan harus komplit dari perencanaan, prosesnya, sampai pelaporannya.(Bapak Sapar, S.Si.)

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan teknik penilaian projek dilakukan oleh guru SS melalui beberapa langkah, yaitu:

- a) Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan kepada siswa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru SS berikut: “Bapak berikan petunjuknya saja. Jadi anak nanti sudah punya rambu-rambu, dan memang itu perlu disampaikan.” (Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020).

- b) Guru menyampaikan tugas kepada siswa. Apabila siswa sudah mengetahui kriteria penilaian, maka guru tidak menyampaikannya lagi. Namun apabila kriteria penilaiannya baru, maka guru menyampaikan dan menjelaskannya. Ini berdasarkan pernyataan guru SS berikut: “Tidak mesti. Jadi kalau memang anak itu sudah tahu apa yang mau dinilai, kecuali kalau itu hal baru, barulah Bapak sampaikan.”(Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020).
- c) Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.
- d) Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik. “Bapak jelaskan saja, tergantung nanti tugasnya apa. Nanti kita arahkan sampai semua siswa paham.” Berdasarkan pernyataan tersebut, guru menjelaskan mengenai tugas yang diberikan hingga semua siswa paham.
- e) Guru mencatat hasil penilaian.

c. Penilaian Produk

Selama peneliti melakukan observasi, diketahui bahwa guru SS tidak menggunakan penilaian produk dalam menilai kompetensi keterampilan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru SS pernah menggunakan penilaian produk. Selain itu guru SS juga menegaskan bahwa penilaian produk berbeda dengan penilaian proyek. Guru SS mengatakan,

Kalau penilaian produk itu jelas ada produknya kan. Penilaian produk itu menitik beratkan pada produknya bukan prosesnya. Beda dengan proyek, kalau proyek kan dari persiapannya, prosesnya, sampai hasilnya, dan laporannya. Tetapi kalau produk itu langsung pada produk apa yang sudah dihasilkan lalu kita nilai dari beberapa aspek. (Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020).

Penilaian produk juga dilaksanakan melalui beberapa langkah. Berikut langkah-langkah yang ditempuh guru SS dalam melaksanakan penilaian produk berdasarkan hasil wawancara.

- a) Siswa diminta untuk merencanakan karya yang akan dibuat.
- b) Guru mengamati siswa dalam pembuatan karya, mengamati alat dan bahan yang digunakan siswa dan teknik yang akan digunakan siswa.
- c) Produk siswa dikumpulkan/didokumentasikan.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat dinyatakan bahwa guru SS juga menggunakan penilaian produk dalam menilai kompetensi keterampilan siswa. Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian produk tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS menyatakan bahwa, “Penilaian produk itu hambatannya kadang dipersiapkan perlengkapan saja dan juga karena masa pandemi jadi sulit untuk mengadakan perlengkapan yang dibutuhkan” (Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020). Diketahui bahwa hambatan dalam penilaian keterampilan siswa melalui teknik penilaian produk yaitu masih ada beberapa siswa yang terkadang lupa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat suatu produk dan juga sekarang masa pandemi.

d. Penilaian Portofolio

Selama peneliti melakukan observasi, diketahui bahwa guru SS tidak menggunakan penilaian portofolio dalam menilai kompetensi keterampilan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS, menyatakan bahwa guru SS pernah menggunakan penilaian portofolio tetapi sangat jarang dilakukan karena guru SS

merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian portofolio karena tidak semua KD dapat diportofoliokan. Ini diperkuat wawancara dengan guru SS sebagai berikut:

Portofolio kami laksanakan tapi jarang. Portofolio itu nanti kita ambil beberapa. Portofolio kan untuk menilai sesuatu yang menunjukkan kompetensi anak yang berkembang. Jadi menuntut adanya perubahan kemampuan dari tingkat rendah ke tingkat yang tinggi sampai maksimum keterampilan.(Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020).

Penilaian portofolio juga dilaksanakan melalui beberapa langkah. Berikut langkah-langkah yang ditempuh guru SS dalam melaksanakan penilaian portofolio berdasarkan hasil wawancara.

- a) Guru SS melaksanakan penilaian portofolio sesuai dengan KD.
- b) Guru SS membuat kriteria penilaian portofolio yang disepakati bersama dengan siswa. Guru terlebih dahulu menawarkan kepada siswa apabila akan membuat suatu produk, apa saja yang akan dinilai.
- c) Siswa tidak hanya mencatat hasil penilaian portofolionya, tetapi siswa juga diajak untuk menilai hasil karyanya sendiri, sehingga siswa mampu menilai kelebihan dan kekurangan karyanya.
- d) Guru SS mendokumentasikan hasil portofolio. Karya yang bentuknya kecil dimasukkan di sebuah map.
- e) Guru SS memberikan umpan balik yaitu mengumumkan hasil yang paling bagus dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat dan memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus.
- f) Guru SS mengecek identitas siswa, terutama nama.
- g) Guru SS memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki hingga tuntas.

- h) Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam sebuah folder yang telah diberi identitas.
- i) Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.
- j) Portofolio yang dinilai guru SS adalah nilai terakhir.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dinyatakan bahwa guru SS melaksanakan penilaian portofolio untuk menilai keterampilan siswa namun tetap disesuaikan dengan KD. Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik portofolio tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS menyatakan:

Portofolio hambatannya kadang kan portofolio itu perlu persiapan. Jadi yang kadang menjadi masalah oleh guru penilaian portofolio ini tidak atau kadang tidak tertulis di RPP tapi ada juga yang sudah dituliskan di RPP. Jadi terprogram portofolionya ini, entah kapan lagi akan mengulang kegiatan seperti itu lagi. Jadi dalam portofolio itu kan harus berulang. Setelah pembinaan pertama diulang lagi, pembinaan yang kedua diulang lagi, itu sampai dia maksimal. (Bapak Sapar, S.Si, 10 Agustus 2020).

Diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian keterampilan siswa melalui teknik portofolio yaitu seringkali guru masih belum dapat memastikan kapan akan mengulang kegiatan dalam portofolio lagi.

3) Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Kompetensi Sikap

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS pada 10 Agustus 2020 yang didukung dengan hasil studi dokumentasi berupa RPP, peneliti memperoleh bahwa pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa terdiri atas penilaian kompetensi sikap religius dan sikap sosial. Aspek-aspek dalam penilaian kompetensi sikap dapat dinilai dengan berbagai macam teknik penilaian. Teknik penilaian yang digunakan guru SS untuk menilai kompetensi sikap siswa terdiri dari teknik

observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Informasi tersebut diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS pada 10 Agustus 2020.

Informasi mengenai teknik penilaian yang digunakan guru SS dalam menilai sikap siswa tidak hanya didapatkan dari hasil wawancara, namun juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berikut teknik penilaian kompetensi sikap yang digunakan oleh guru SS selama peneliti melakukan observasi.

Tabel 4.3 Teknik penilaian kompetensi sikap.

No	Waktu Observasi	Teknik Penilaian Kompetensi Sikap			
		Observasi	Penilaian Diri	Penilaian Teman Sebaya	Penilaian Jurnal
1.	7 Agustus 2020	√	-	-	-
2.	14 Agustus 2020	√	-	-	-
3.	21 Agustus 2020	-	-	-	-
4.	28 Agustus 2020	-	-	-	-
5.	4 September 2020	-	-	-	-
6.	11 September 2020	UH	UH	UH	UH
7.	18 September 2020	-	-	-	-
8.	25 September 2020	-	-	-	-
9.	2 Oktober 2020	-	-	-	-

Ket: UH (Ulangan Harian)

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa guru SS selalu menggunakan teknik observasi. Teknik penilaian diri dan penilaian teman sebaya digunakan guru SS satu semester sekali, sedangkan teknik penilaian jurnal digunakan guru SS hanya apabila ada kejadian-kejadian tertentu saja. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SS pada 10 Agustus 2020. Secara terperinci teknik penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi sikap siswa akan dijelaskan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di bawah ini.

a. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru SS menilai kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi (lihat tabel 4.3). Hasil observasi tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru SS pada salah satu wawancara dengan peneliti. Guru SS berkata, “untuk yang sikap baik yang religius maupun sosial yang paling banyak yaitu lembar observasi. Lembar observasi yang telah disiapkan di setiap rppnya itu. Tinggal diisi nanti nilai apa yang akan dinilai, jadi disitu nanti ada 4 kriteria”.

Hasil studi dokumentasi yang berupa RPP menunjukkan bahwa dalam penilaian kompetensi sikap, instrumen yang selalu digunakan guru SS adalah skala penilaian (*rating scale*) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu selalu, sering, cukup, dan jarang. Adapun skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1= jarang, 2= cukup, 3= sering, dan 4= selalu.

Hasil studi dokumentasi tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru SS mengenai instrumen yang digunakan dalam menilai sikap siswa. Guru SS berkata, “4 itu selalu, jadi istilahnya itu sudah membudaya. Kalau 3 itu kan baru sering atau istilahnya baru berkembang. Yang 2 itu cukup kalau yang 1 itu jarang, jadi nanti tinggal diisi sesuai pengamatan saja”.

Penilaian kompetensi sikap siswa dengan teknik observasi dilakukan oleh guru SS melalui beberapa langkah. Berikut hasil observasi mengenai langkah-langkah yang ditempuh guru SS dalam menilai sikap siswa melalui teknik observasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Guru SS dalam penilaian kompetensi sikap melalui teknik observasi melakukan beberapa langkah. Berikut penjabaran setiap langkah dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi.

- a) Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS pada 10 Agustus 2020, diketahui bahwa kompetensi sikap religius disampaikan oleh guru SS di awal semester karena selama satu semester aspek-aspek yang dinilai dalam sikap religius selalu sama, sedangkan kompetensi sikap sosial selalu disampaikan di awal pembelajaran karena aspek-aspek yang dinilai dalam sikap sosial tidak selalu sama dalam setiap pembelajaran sehingga perlu disampaikan kepada siswa.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII A1 yaitu SA, W, M, RL, dan AN. SA memberikan pernyataan bahwa guru SS sering memberi tahu siswanya mengenai sikap apa yang harus dimiliki siswa, baik disaat berdoa maupun sikap selama pelajaran. Selain itu, W juga mengatakan bahwa setiap pagi, guru SS selalu menyampaikan kepada siswa mengenai sikap apa saja yang harus dimiliki siswa. Kemudian M mengatakan bahwa ia selalu diberitahu mengenai sikap yang harus dicapai. dilanjutkan dengan pernyataan RL yang berkata bahwa guru SS selalu menjelaskan sikap-sikap di awal sebelum pelajaran. Dan AN juga menyatakan bahwa guru SS menyampaikan sikap yang harus dicapai.

- b) Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian siswa.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru selalu menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa. Guru SS memberikan penjelasan tentang masing-masing sikap terutama sikap sosial, yang berupa kriteria penilaian maupun indikator capaian sikap. Pernyataan ini juga sesuai dengan penuturan guru SS yang mengatakan “kita sampaikan juga kriteria penilaiannya tapi tidak semuanya kita sampaikan karena beberapa hal kan sudah kita sampaikan setiap pembelajaran, seperti itu. Untuk pengetahuan juga, nanti di akhir pembelajaran kita ada soal tertulis atau lisan nanti kita sampaikan. Begitu juga dengan keterampilannya, misalnya akan menilai sebuah proyek, apa sih yang akan dinilai, disampaikan ke anak”.

c) Guru mengamati setiap tampilan sikap siswa.

Berdasarkan hasil observasi ke 1, dan 2, diketahui bahwa sepanjang proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir, guru selalu mengamati siswanya. Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru SS pada tanggal Agustus 2020. Guru SS menyatakan bahwa “tergantung aspek yang diamati. Dari awal pembelajaran sudah mulai, di aspek religius itu biasanya di awal dan akhir pelajaran. Observasi sepanjang waktu, kalau keterampilan itu biasanya kami lebih banyak di penilaian proses dan juga produk. Jadi kami membuat rubrik keterampilan itu lebih banyak ke aspek pengetahuannya, misalnya keterampilan bercerita tentang Jaringan tumbuhan, itu lebih banyak penilaiannya pada isinya yang diceritakan. Tapi untuk sikap, untuk bahasa, untuk yang lain juga itu nanti presentasinya lebih sedikit, dan untuk isinya kita beri point agak besar”.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan lima siswa kelas VIII A1 yaitu SA, W, RL, AN, dan M, semua siswa sepakat bahwa guru SS sering mengamati sikap siswanya. Pernyataan tersebut didukung dengan percakapan peneliti dengan kelima siswa yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Pernyataan wawancara siswa.

Sumber	Pernyataan
SA	Iya diamati. dicek tugasnya.
W	Kadang-kadang diamati, kadang-kadang tidak juga. Ya ditanya-tanya juga biasanya.
M	Selalu. Sering ditanya.
RL	Iya diamati. Dicek, melihat-lihat.
AN	Iya diamati.

- d) Guru mencatat tampilan sikap siswa.

Berdasarkan hasil observasi ke 1, dan 2, diketahui bahwa guru SS selalu mencatat tampilan sikap siswa pada buku penilaian.

- e) Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.

Setiap tampilan sikap siswa dibandingkan dengan rubrik penilaian yang sudah dipersiapkan guru sebelumnya, yaitu yang tercantum dalam setiap RPP. Guru SS sudah hafal dengan rubrik yang telah disusun dan digunakan sendiri oleh guru SS, sehingga memudahkan guru SS untuk memberikan penilaian tanpa harus selalu melihat rubrik penilaian. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru SS pada 10 Agustus 2020, guru SS mengatakan “kita sudah hampir bisa memahami keterampilannya ini tinggi tapi pengetahuannya rendah. Biasanya kita ambil sampel. Kalau kita tidak sempat menilai semua unjuk kerja siswa, kita ambil yang sampelnya kira-kira keterampilannya tinggi, lalu kita juga ambil sampel yang kira-kira anak itu keterampilannya di bawah. Jadi biasanya

yang mempresentasikan itu anak-anak yang keterampilannya tinggi sama rendah, jadi yang tengah-tengah itu tidak usah semua. Dan walaupun beda kasus beda-beda ya, tapi guru itu kan punya referensi”.

b. Penilaian Diri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru SS tidak menggunakan penilaian diri untuk menilai kompetensi sikap. Penilaian diri dilaksanakan oleh guru SS namun hanya satu semester sekali (lihat tabel 4.3). Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru SS mengenai pelaksanaan penilaian diri. Guru SS mengatakan “kalau penilaian diri dan penilaian antar peserta didik itu kan dilaksanakan 1 semester sekali. Jadi kita sudah buat instrumennya, nanti anak tinggal memberikan tanda centang terhadap sikap yang muncul pada diri atau temannya”.

Penilaian kompetensi sikap siswa dengan teknik penilaian diri dilakukan oleh guru SS melalui beberapa langkah. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa langkah yang ditempuh guru SS dalam menilai sikap siswa melalui teknik penilaian diri adalah sebagai berikut.

a) Guru menyampaikan kriteria penilai kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS pada 10 Agustus 2020, diketahui bahwa guru SS selalu menjelaskan kriteria penilaian kepada siswa supaya siswa paham. Kriteria penilaian tersebut disampaikan oleh guru SS baik secara lisan maupun secara tertulis dalam format penilaian berupa kalimat-kalimat pendahuluan.

- b) Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS pada 10 Agustus 2020, langkah selanjutnya yang ditempuh guru SS dalam menggunakan teknik penilaian diri adalah membagikan format penilaian diri kepada siswa. Setiap siswa dibagikan format penilaian diri untuk diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya masing-masing siswa. Format penilaian diri selalu diberikan kepada siswa pada saat akan dilaksanakannya penilaian diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS, maka dapat dinyatakan bahwa dalam melakukan penilaian diri, guru SS selalu membagikan format penilaian diri kepada siswa.

- c) Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.

Siswa melakukan penilaian diri dengan cara memberi tanda centang pada kolom yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Siswa diminta jujur dalam melakukan penilaian diri. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru SS pada 10 Agustus 2020 yang mengatakan, “ya sebelum anak melakukan penilaian kami beri tahu dulu. Selain itu juga kami formatnya ada kalimat pendahuluannya, jadi anak harus apa, tetapi biasanya dilisankan juga tetap”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS, maka dapat dinyatakan bahwa dalam melakukan penilaian diri, siswa diminta untuk jujur dan memberi tanda centang sesuai dengan kondisi siswa yang sebenarnya.

c. **Penilaian Teman Sebaya**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru SS tidak menggunakan penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik untuk menilai kompetensi sikap (lihat tabel 4.3). Penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik dilaksanakan oleh guru SS namun hanya satu semester sekali. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru SS mengenai pelaksanaan penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik.

Penilaian kompetensi sikap siswa dengan teknik penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik dilakukan oleh guru SS melalui beberapa langkah. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa langkah yang ditempuh guru SS dalam menilai sikap siswa melalui teknik penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.

Sebelum melangsungkan penilaian antar peserta didik, guru SS memberikan penjelasan dahulu kepada siswa mengenai beberapa kriteria penilaian supaya siswa paham. Guru SS memberikan pernyataan bahwa guru SS selalu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara pada 10 Agustus 2020.

- b) Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS pada tanggal 10 Agustus 2020, langkah selanjutnya yang ditempuh guru SS dalam menggunakan teknik penilaian teman sebaya adalah membagikan format penilaian teman sebaya kepada

siswa. Setiap siswa dibagikan format penilaian dan siswa diminta untuk menilai temannya dengan cara memberikan tanda centang pada format penilaian.

- c) Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai.

Setiap aspek yang dinilai dalam penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik memiliki beberapa indikator. Indikator-indikator ini harus dipahami oleh masing-masing siswa agar siswa dapat menilai temannya sesuai dengan indikator yang diminta. Oleh karena itu, guru SS selalu menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru SS pada 10 Agustus 2020.

- d) Guru menentukan teman penilai untuk setiap siswa.

Penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik dilakukan oleh siswa untuk menilai sikap temannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS diketahui bahwa siswa diminta untuk menilai teman akrabnya, jadi siswa akan benar-benar paham akan sikap yang dimiliki temannya tersebut. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru SS pada 10 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru SS, maka dapat dinyatakan bahwa dalam melaksanakan penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik, guru SS selalu menentukan penilai untuk setiap siswa, baik dilakukan dengan menilai teman akrab siswa, menilai teman secara acak, maupun menilai teman sebelah atau sebangku.

- e) Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS diketahui bahwa guru SS meminta siswa untuk menilai sikap temannya pada lembar penilaian sesuai dengan butir-butir yang ada di setiap sikap. Jadi, dalam lembar penilaian, sikap teman yang akan dinilai sudah disusun per sikap dan ada butir-butirnya. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru SS pada 10 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru SS meminta siswa untuk menilai sikap temannya pada lembar penilaian sesuai dengan butir-butir yang ada disetiap sikap secara jujur dan apa adanya kondisi teman.

d. Penilaian Jurnal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru SS tidak menggunakan penilaian jurnal untuk menilai kompetensi sikap siswa (lihat tabel 4.3). Penilaian jurnal dilaksanakan oleh guru SS secara insidental. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru SS mengenai pemahamannya tentang penilaian jurnal. Guru SS mengatakan, “penilaian jurnal iya, tapi jurnal itu kan insidental, apa yang terjadi di hari tertentu. Penilaian jurnal itu kan banyak manfaatnya untuk nanti acuan ke anak itu bimbingan perkembangan sikapnya seperti itu. Jika di jurnal ada sikap tertentu belum berkembang maka anak itu harus diberikan perhatian lebih”.

Berdasarkan penuturan guru SS di atas diketahui pula bahwa penilaian jurnal memiliki banyak manfaat, salah satunya yaitu untuk memberikan bimbingan perkembangan sikap siswa.

Penilaian kompetensi sikap siswa dengan teknik penilaian jurnal dilakukan oleh guru SS melalui beberapa langkah. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa langkah yang ditempuh guru SS dalam menilai sikap siswa melalui teknik penilaian jurnal adalah sebagai berikut.

- a) Guru mengamati perilaku siswa.

Guru SS selalu mengamati perilaku siswanya sepanjang waktu saat proses pembelajaran. Guru SS mengatakan, “caranya seperti biasa kita observasi, jadi observasinya tidak hanya saat pembelajaran, bisa sewaktu-waktu”.

- b) Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS, diketahui bahwa guru SS membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa pada buku penilaian jurnal. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru SS pada 10 Agustus 2020.

- c) Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa.

Guru SS mencatat kejadian-kejadian tertentu siswa di buku jurnal sesuai dengan urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa pada kolom yang tersedia. Guru SS memberikan pernyataan dalam salah satu wawancara dengan peneliti. Guru SS mengatakan “di bukunya ada kolom

kosong, tinggal diisi hari, tanggal, waktu, nama anak, kelemahan, kekuatan, dan tindak lanjut”.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dinyatakan bahwa guru SS mencatat kejadian-kejadian tertentu siswa di buku jurnal sesuai dengan urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa pada kolom yang tersedia.

- d) Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS pada 10 Agustus 2020, diketahui bahwa penilaian jurnal dilakukan dengan mencatat kekuatan dan kelemahan siswa. Guru SS memberikan pernyataan bahwa siswa selain mempunyai kekuatan juga mempunyai kelemahan.

Pelaksanaan penilaian jurnal tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SS pada 10 Agustus 2020, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian jurnal yaitu tidak semua tampilan sikap siswa dapat teramati secara langsung oleh guru SS, terutama pada saat di luar proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Hasil Penelitian yang Dicapai

Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar telah digunakan guru sebagai penilaian pada mata pelajaran IPA dalam kurikulum 2013. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik menurut guru SS yaitu penilaian yang menyeluruh baik dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan, maupun aspek sikap yang terdiri dari sikap sosial dan sikap religius yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan penilaian autentik, guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap yang terdiri dari sikap religius/spiritual dan sikap sosial. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kurinasih dan Sani (2014:51) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik siswa mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan secara berimbang.

Pelaksanaan penilaian autentik dalam mata pelajaran IPA berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berdasarkan hasil penelitian, guru SS hanya menggunakan tes tertulis dan penugasan. Sedangkan, untuk tes lisan

tidak dapat terobservasi langsung oleh peneliti. Instrumen yang digunakan guru dalam tes tertulis yaitu soal berbentuk uraian yang diberikan pada saat pelaksanaan ulangan harian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa bentuk soal tertulis dapat berupa memilih jawaban yaitu pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, dan sebab-akibat atau berupa menyuplai jawaban yaitu isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Permendikbud tersebut juga menjelaskan bahwa soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki siswa merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Untuk penugasan guru memberikan tugas kepada siswa berupa meresume materi yang berkaitan dengan KD yang akan dibahas. Adapun untuk tes lisan digunakan guru untuk perbaikan setelah diadakan ulangan harian dengan tujuan untuk membantu siswa yang kurang memahami soal. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014:173) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa antara lain tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam mata pelajaran IPA berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014:263) yang diperkuat oleh Kurinasih dan Sani (2014:62) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk

menilai keterampilan siswa antara lain penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio.

Selama peneliti melakukan observasi, guru hanya menggunakan penilaian unjuk kerja/kinerja dalam pembelajaran IPA, adapun untuk penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio tidak dapat terobservasi langsung oleh peneliti. Langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian unjuk kerja/kinerja yaitu menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian, guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan, guru menyampaikan tugas kepada siswa, guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes unjuk kerja, guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, dan guru mendokumentasikan hasil penilaian.

Ada beberapa aspek yang diamati dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap, selain diamati aspek-aspek tersebut juga dinilai oleh guru. Teknik penilaian yang digunakan guru dalam kompetensi sikap siswa antara lain observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014:119) yang diperkuat oleh Kurinasih dan Sani (2014:51) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa antara lain teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, serta penilaian jurnal.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru SS menilai kompetensi sikap melalui teknik observasi, instrumen yang digunakan adalah skala penilaian

(*rating scale*) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu jarang, cukup, sering, dan selalu. Adapun skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1= jarang, 2= cukup, 3= sering, dan 4= selalu. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014:119) yang menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam menilai sikap siswa antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

Selama peneliti melakukan observasi, guru tidak menggunakan penilaian diri dan penilaian teman sebaya untuk menilai kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa. Penilaian diri dan penilaian teman sebaya dilaksanakan oleh guru namun hanya satu semester sekali dan biasanya dilaksanakan di akhir semester. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa penilaian diri dilaksanakan pada akhir setiap semester. Adapun untuk penilaian jurnal dilaksanakan oleh guru namun hanya pada saat ada kejadian-kejadian tertentu saja baik kejadian positif maupun negatif atau penilaian jurnal dilaksanakan secara insidental.

2. Keterbatasan dalam Proses Penelitian

Penelitian yang berjudul analisis pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar, ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti. Keterbatasan tersebut meliputi:

- a. Keterbatasan waktu penelitian yang dimiliki oleh peneliti menyebabkan penelitian ini tidak dapat dilaksanakan dalam satu KD penuh.
- b. Peneliti tidak dapat mengobservasi langsung semua teknik penilaian yang digunakan baik dalam penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dikarenakan tidak semua KD dapat dilaksanakan dengan beberapa teknik tersebut, dan adapun juga teknik penilaian yang hanya dilaksanakan dalam satu semester sekali.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru telah mengetahui penilaian autentik dalam mata pelajaran IPA sebagai penilaian yang menyeluruh mulai dari segala aspek yang akan di nilai dari aspek sikap religius, sikap sosial, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan dan dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa bentuk instrument penilaian.
2. Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan dalam mata pelajaran IPA di kelas VIII A1 SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Teknik tes tertulis dilaksanakan dalam pemberian ulangan harian, teknik tes lisan dilaksanakan dalam perbaikan ulangan harian, dan teknik penugasan dilakukan oleh guru melalui instrumen pekerjaan rumah maupun penugasan lainnya. Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja/kinerja, penilaian projek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Selama peneliti melakukan observasi guru hanya menggunakan teknik penilaian unjuk kerja, sedangkan penilaian projek, penilaian produk, dan penilaian portofolio tidak dapat teramati oleh peneliti. Adapun penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri,

penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Teknik observasi digunakan guru dalam setiap proses pembelajaran. Teknik penilaian diri dan penilaian teman sebaya digunakan oleh guru sebanyak satu semester sekali, sedangkan penilaian jurnal digunakan oleh guru secara insidental.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai penilaian autentik, dan waktu penelitian yang digunakan lebih lama guna menghasilkan penelitian yang lebih lengkap.
2. Bagi guru untuk lebih mempertimbangkan dan menerapkan penilaian autentik dalam proses penilaian.
3. Bagi pemerintah untuk dapat memberikan fasilitas pelatihan kurikulum 2013 kepada guru-guru secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haling. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Abdul Majid. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . (2014). *Penilaian Autentik: Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Daryanto dan Herry Sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Miles, B.M & Huberman, A.M. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. dan Aep S. Firdaus. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Interes Media.
- Muhammad Nursa'ban, dkk. (2008). Evaluasi Proses Pembelajaran Geografi Di SMP Negeri Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. UNY.
- Poerwanti, Endang dkk. 2009. *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Puskur, Balitbang Depdiknas.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ratnawulan, Elis. dan H. A. Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sunarti. dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ANDI.
- Setijowati, Umi. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KD 3.4 - 4.4

Mata Pelajaran/Materi	: IPA/ FUNGSI DAN STRUKTUR TUMBUHAN
Kelas/Semester	: VIII/ Ganjil
Alokasi waktu	: 10 JP
Target Kompetensi	IPK Penunjang/ Kunci/ Pengayaan
3.4 Menganalisis keterkaitan struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan	<p>Peserta didik mengetahui fungsi akar, batang, daun dan bunga pada tumbuhan.</p> <p>Peserta didik mengetahui jaringan Dasar dan Jaringan Pengangkut pada Tumbuhan.</p> <p>Peserta didik mengetahui beberapa teknologi yang terinspirasi dari struktur jaringan tumbuhan.</p>
4.4 Menyajikan karya dari hasil penelusuran berbagai sumber informasi tentang teknologi yang terinspirasi dari hasil pengamatan struktur tumbuhan	Peserta didik mampu menyusun karya dari hasil penelusuran berbagai sumber informasi tentang teknologi yang terinspirasi dari hasil pengamatan struktur tumbuhan.
<p>I. Tujuan Pembelajaran :</p> <p>Melalui kegiatan pengamatan dan literasi, peserta didik mampu menjelaskan pengertian fungsi organ tumbuhan.</p> <p>Melalui kegiatan literasi dan diskusi, peserta didik dapat menyebutkan jaringan dasar dan jaringan pengangkut pada tumbuhan</p> <p>Melalui literasi dan diskusi peserta didik mampu menjelaskan fungsi jaringan pengangkut pada tumbuhan beserta fungsinya.</p> <p>Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi, peserta didik mampu menyebutkan beberapa teknologi yang terinspirasi dari struktur jaringan tumbuhan.</p> <p>Melalui pengamatan dan literasi peserta didik membuat karya terapan yang terinspirasi dari struktur tumbuhan.</p>	
II. Materi Pembelajaran :	FUNSI DAN STRUKTUR TUMBUHAN
<i>PERTEMUAN KE-1: 2JP</i>	Organ Tumbuhan
<p>III. Kegiatan Pembelajaran Model : <i>Discovery learning</i></p> <p>Produk :</p> <p>-</p> <p>Deskripsi:</p> <p>-</p>	<p>Langkah Pembelajaran:</p> <p>A. Pendahuluan</p> <p>Orientasi: menyapa siswa dengan salam, menjelaskan pentingnya doa sebelum belajar, check kehadiran melalui fasilitas insight/attendance pada aplikasi LMS, serta perkenalan singkat dengan peserta didik.</p> <p>Apersepsi: Mengingatkan peserta didik tentang pentingnya mengetahui lingkungan sekitar termasuk</p>

<p>Alat, Bahan, dan Media: Buku referensi e-Book Kemdikbud Kelas VIII Semester Ganjil. Buku referensi lain yang relevan. Referensi digital (situs web) LMS Ms.Teams Media : gambar organ-organ tumbuhan tumbuhan</p>	<p>tumbuhan yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Motivasi : Mengingatnkan peran tumbuhan dalam kehidupan sehari-sehari baik yang berhubungan langsung dengan manusia maupun lingkungan. Kegiatan Inti Memberikan rangsangan (<i>Stimulation</i>) Meminta kepada peserta didik untuk menyebutkan organ tumbuhan yang mereka ketahui. Kemudian meminta peserta didik melihat gambar organ tumbuhan. Mengidentifikasi. Peserta didik dipersilahkan untuk mengidentifikasi kembali organ tumbuhan yang benar.</p>
	<p>Mengumpulkan data (<i>Collecting data</i>) Melakukan kegiatan pengamatan dan literasi, peserta didik menuliskan organ-organ tumbuhan serta fungsi masing-masing. Mengolah dan menganalisis data (<i>Data analizing</i>) Peserta didik mendiskusikan hasil temuan bersama dengan teman kelompok. Panduan diskusi akan ditampilkan dalam bentuk LKPD. Pembuktian (<i>Verificating</i>) Peserta didik membandingkan hasil temuannya dengan referensi yang ada, kemudian menyetarakan hasilnya. Menarik kesimpulan (<i>Concluting</i>) Peserta didik menyimpulkan hasil penelusuran mereka tentang organ tumbuhan dan fungsinya. C. Kegiatan Penutup Guru memberi umpan balik berupa reward ataupun penguatan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari. Guru menyampaikan tugas pada LMS sebagai penutup kegiatan pembelajaran, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru Menutup dengan doa kafaratul majelis.</p>
<p>IV. Asesmen: Tes lisan/tulis: Berupa tugas (assignment) soal uraian, meminta peserta didik untuk menjawab sesuai dengan kreatifitas berpikir masing-masing. Kinerja/Praktek ; Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam diskusi ataupun komentar yang diposting pada laman LMS.</p>	

PERTEMUAN KE-2: 2JP	Jaringan Tumbuhan
<p>I. Kegiatan Pembelajaran Model : <i>Discoveri learning</i></p> <p>Produk : Simpulan fungsi jaringan dasar dan pengangkut.</p> <p>Deskripsi: -</p>	<p>Langkah Pembelajaran: A. Pendahuluan</p> <p>Orientasi: ciptakan kondisi siap belajar, doa, check kehadiran melalui fasilitas insight/attendance pada aplikasi LMS.</p> <p>Apersepsi: Mengingat kembali peserta didik tentang pelajaran sebelumnya yakni tentang orgsn tumbuhan (akar, batang, daun, bunga) .</p> <p>Motivasi : Memberi pertanyaan yakni Apa istilah struktur tumbuhan yang kecil tepat di bawah organ? Lalu kemudian meminta peserta didik melihat gambar struktur (jaringan) tersebut.</p>
<p>Alat, Bahan, dan Media: Buku referensi e-Book Kemdikbud Kelas VIII Semester Ganjil. Buku referensi lain yang relevan. Referensi digital (situs web) LMS Ms.Teams Media : gambar jaringan dasar dan jaringan pengangkut pada tumbuhan.</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Memberikan rangsangan (<i>Stimulation</i>) Peserta didik mencoba memberikan komentar yang kritis dan kreatif atas pertanyaan <i>warm up</i> pada bagian LMS yang telah diposting oleh guru.</p> <p>Mengidentifikasi masalah Peserta didik dipersilahkan untuk mengidentifikasi kembali gambar-gambar tersebut dengan pendampingan.</p> <p>Mengumpulkan data (<i>Collecting data</i>) Melakukan kegiatan pengamatan dan literasi, peserta didik menuliskan jaringan dasar dan pengangkut pada tumbuhan serta fungsi masing-masing</p> <p>Mengolah dan menganalisis data (<i>Data analyzing</i>) Peserta didik mendiskusikan hasil temuan bersama dengan teman kelompok.</p> <p>Pembuktian (<i>Verificating</i>)</p>
	<p>Peserta didik membandingkan hasil temuannya dengan berbagai referensi yang ada. Selanjutnya peserta didik mencoba menjawab pertanyaan sederhana dari guru.</p> <p>6. Menarik kesimpulan (<i>Concluting</i>) Peserta didik menyimpulkan hasil penelusuran mereka tentang jaringan dasar dan jaringan pengangkut pada tumbuhan.</p> <p>C. Kegiatan Penutup Guru memberi umpan balik berupa reward ataupun penguatan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari.</p> <p>Guru menyampaikan tugas pada LMS sebagai penutup kegiatan pembelajaran, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Menutup dengan doa kafaratul majelis.</p>

<p>II. Asesmen: Tes lisan/tulis: Berupa pertanyaan uraian di akhir pembelajaran, peserta didik diminta untuk menuliskan komentar yang kritis dan kreatif. Kinerja/Praktek ; Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam diskusi ataupun komentar yang diposting pada laman LMS. c.</p>	
<p><i>PERTEMUAN KE-3: 2JP</i></p>	<p>Penerapan Struktur Jaringan dalam bidang Teknologi</p>
<p>III. Kegiatan Pembelajaran Model : <i>Discoveri learning</i></p> <p>Produk : Karya terapan struktur tumbuhan (stek)</p> <p>Deskripsi: Peserta didik melakukan kegiatan literasi dan dan diskusi tentang materi.</p>	<p>Langkah Pembelajaran: A. Pendahuluan Orientasi: ciptakan kondisi siap belajar, doa, check kehadiran melalui fasilitas insight/attendance pada aplikasi LMS. Apersepsi: Mengingat kembali peserta didik tentang organ dan jaringan pada tumbuhan. Motivasi : Memberi pertanyaan <i>warm up</i> . Apa peran organ dan jaringan dalam kehidupan sehari? Kegiatan Inti Memberikan rangsangan (<i>Stimulation</i>) Peserta didik mencoba memberikan komentar yang kritis dan kreatif atas pertanyaan <i>warm up</i> pada bagian LMS yang telah diposting oleh guru. Mengidentifikasi masalah Peserta didik dipersilahkan untuk menyebutkan teknologi tentang terapan jaringan pada tumbuhan sesuai dengan pengetahuan mereka. Mengumpulkan data (<i>Collecting data</i>) Secara berkolaborasi, peserta didik Melakukan kegiatan diskusi tentang teknologi-teknologi tersebut. Mengolah dan menganalisis data (<i>Data analyzing</i>) Peserta didik mendiskusikan hasil temuan bersama dengan teman kelompok. Pembuktian (<i>Verificating</i>) Peserta didik membandingkan hasil temuannya dengan berbagai referensi yang ada. Menarik kesimpulan (<i>Concluting</i>) Peserta didik menyimpulkan hasil penelusuran mereka tentang teknologi terapan struktur tumbuhan. C. Kegiatan Penutup Guru memberi umpan balik berupa reward ataupun penguatan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari. Guru menyampaikan tugas pada LMS sebagai penutup kegiatan pembelajaran, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Menutup dengan doa kafaratul majelis.</p>
<p>Alat, Bahan, dan Media: Buku referensi e-Book Kemdikbud Kelas VIII Semester Ganjil. Buku referensi lain yang relevan. Referensi digital (situs web) LMS Ms.Teams Media : began/alur pembuatan stek tumbuhan.</p>	
<p>V. Asesmen: Tes lisan/tulis: Berupa tugas (assignment) soal uraian, meminta peserta didik untuk menjawab sesuai dengan kreatifitas berpikir masing-masing. Kinerja/Praktek ; Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam diskusi ataupun komentar yang diposting pada laman LMS.</p>	

<i>PERTEMUAN KE-4: 2JP</i>	Membuat Karya Terapan Struktur Tumbuhan
<p>VI. Kegiatan Pembelajaran Model : <i>Inquiry learning</i></p> <p>Produk : -</p> <p>Deskripsi: -</p>	<p>Langkah Pembelajaran:</p> <p>Pendahuluan</p> <p>Orientasi: ciptakan kondisi siap belajar, doa, check kehadiran melalui fasilitas insight/attendance pada aplikasi LMS.</p> <p>Apersepsi: Mengingat kembali peserta didik tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya</p> <p>Motivasi : Guru Menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan</p>
<p>Alat, Bahan, dan Media: Video demonstrasi cara mengukur sebuah benda. LMS Teams, microsoft Form</p>	<p>dilakukan yaitu mendiskusikan bagaimana manfaat dari penerapan struktur tumbuhan.</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>Peserta didik dikelompokkan menjadi 6-8 kelompok (4-5 org). Masing-masing diarahkan untuk bisa berkolaborasi dengan anggota kelompoknya</p> <p>Peserta didik masing-masing melakukan pengamatan video tentang demonstrasi membuat stek pada tumbuhan..</p> <p>Peserta didik dipersilahkan untuk bertanya terkait proses membuat stek pada tumbuhan.</p> <p>Peserta didik mencontohkan proses yang dimaksud dengan pendampingan.</p> <p>Peserta didik melakukan diskusi membandingkan hasil stek masing-masing.</p> <p>Peserta didik melakukan diskusi untuk menyimpulkan hasil stek yang telah selesai.</p> <p>Guru mengkonfirmasi prediksi yang dibuat oleh peserta didik</p> <p>Peserta didik mengomunikasikan hasil diskusi dalam bentuk laporan pada LKPD yang dikirim ke LMS.</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <p>Guru melakukan refleksi mengenai hasil ulangan peserta didik, dan selanjutnya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>
<p>VII. Asesmen:</p> <p>Tes lisan/tulis: Soal uraian dan meminta setiap peserta didik memposting komentar yang kritis dan kreatif.</p> <p>Kinerja/Praktek ; Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam diskusi ataupun komentar yang diposting pada laman LMS.</p>	

<i>PERTEMUAN KE-5: 2JP</i>	Penilaian Harian
I. Kegiatan Pembelajaran	Langkah Pembelajaran:
<p>Model : <i>Direct learning</i></p> <p>Produk : -</p> <p>Deskripsi: Peserta didik kembali mendiskusikan tentang hal-hal yang belum dipahami tentang materi pengukuran. Selanjutnya guru memberikan tes evaluasi melalui aplikasi form.</p>	<p>A. Pendahuluan Orientasi: ciptakan kondisi siap belajar, doa, check kehadiran melalui fasilitas insight/attendance pada aplikasi LMS. Apersepsi: Mengingatkan kembali peserta didik tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya Motivasi : Memberikan arahan kepada peserta didik tentang pentingnya kejujuran dan tawakkal kepada Allah.</p> <p>Kegiatan Inti Peserta didik kembali diberi kesempatan untuk berdiskusi terkait hal-hal yang belum dipahami tentang materi pengukuran</p> <p>Guru menyampaikan prosedur penilaian harian. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan soal penilaian harian pada format yang telah disediakan. Peserta didik diingatkan untuk mengutamakan kejujuran dalam mengerjakan soal penilaian harian. Guru mengecek hasil pekerjaan peserta didik dan memasukkan ke dalam daftar nilai yang tersedia pada LMS.</p> <p>Kegiatan Penutup Guru melakukan refleksi mengenai hasil ulangan peserta didik, dan selanjutnya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>
Alat, Bahan, dan Media: LMS Teams, microsof Form	
II. Asesmen:	
<p>Tes lisan/tulis: hasil quiz/ tes penilaian harian. Kinerja/Praktek ; Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam diskusi ataupun komentar yang diposting pada laman LMS.</p>	

Makassar, 13 Juli 2020

Mengetahui:

Kepala Sekolah,
Pelajaran,

Guru Mata

*MUH.S.DARWIS, S.Ag., M.Pd.I**SAPAR S.Si**NIY. 22071972072004029**NIY.*

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN TERTULIS
(Bentuk Uraian)

No	Jawaban	Skor
a.		
b.		
Sor maksimal		

Soal Tes Uraian

1. .
2. .
3. .
4. .
5. .

Kunci Jawaban Soal Uraian dan Pedoman Penskoran

Alternatif jawaban	Penyelesaian	Skor
1		2
2		2
3		2
4		2
5		2
Jumlah		10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{5} \times 10$$

Penilaian Pengetahuan - Tes Tulis Uraian
Topik :
Indikator :
Soal :
a.
b.
Jawaban :
a.
b.
Pedoman Penskoran

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN -TERTULIS
(Pilihan Ganda)

Pilih Satu Jawaban yang paling tepat !

- 1.
- a.
- b.
- c.
- d.
- e. dst.

Kunci Jawaban Piliahan Ganda dan Pedoman Penskoran

Alternatif Jawaban	Penyelesaian	Skor
1		1
2		1
3		1
4		1
....		1
20		1
	Jumlah	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{20} \times 10$$

Penilaian Pengetahuan - Tes Tulis Pilihan Ganda	
Topik	:
Indikator	:
Soal	:
Jawaban :	
a.
b.

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN PENILAIAN PENUGASAN

Penilaian Pengetahuan - Penugasan	
Mengidentifikasi	
Tugas : Menyusun laporan hasil percobaan tentang cara kerjasecara tertulis dengan berbagai media.	
Indikator : membuat laporan hasil percobaan cara kerja	
Langkah Tugas :	
1. Lakukan observasi ke pasar atau tempat lainnya untuk mendapatkan informasi mengenai	
2. Datalah yang kamu dapatkan dalam bentuk tabel yang berisi,	
3. Diskusikan hasil observasi yang kamu lakukan bersama teman-temanmu untuk menjawab pertanyaan berikut: a. Jenis apa yang paling banyak kamu temukan dipasaran? b. Bagaimana yang terjadi? c. Keuntungan apa yang diperoleh dalam kehidupan?	
4. Tuliskan hasil kegiatanmu dalam bentuk laporan dan dikumpulkan serta dipresentasikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya	

Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Kelompok								
		9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	Kesesuaian dengan konsep dan prinsip bidang studi									
2	Ketepatan memilih bahan									
3	Kreativitas									
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas									
5	Kerapihan hasil									
	Jumlah skor									

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20}$$

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - UNJUK KERJA

Pekerjaan :

-
-
-
-

Tabel : Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

Tingkat	Kriteria
4	Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungandengan tugas ini. Ciri-ciri: Semua jawaban benar,sesuai dengan prosedur operasi dan penerapan konsep yang berhubungandengan tugas ini
3	Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungandengan tugas ini. Ciri-ciri: Semua jawaban benar tetapi ada cara yang tidak sesuai atau ada satu jawaban salah. Sedikitkesalahanperhitungandapatditerima
2	Jawaban menunjukkan keterbatasan atau kurang memahami masalah yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Ada jawaban yang benar dan sesuai dengan prosedur, dan ada jawaban tidak sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan.
1	Jawaban hanya menunjukkan sedikit atau sama sekali tidak ada pengetahuanbahasa Inggris yang berhubungan dengan masalah ini. Ciri-ciri:

Tingkat	Kriteria
	Semua jawaban salah, atau Jawaban benar tetapi tidak diperoleh melalui prosedur yang benar.
0	Tidak ada jawaban atau lembar kerja kosong

No	Nama	Persiapan Percobaan	Pelaksanaan Percobaan	Kegiatan Akhir Percobaan	Jumlah Skor
1					
2					
....					
....					

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN- UNJUK KERJA

KELAS :

No	Nama Siswa	Tingkat				Nilai	Ket.
		4	3	2	1		
1.							
2.							
3.							

Lembar Pengamatan Penilaian Keterampilan - Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik			
Topik : KI : KD : Indikator :			
No	Keterampilan yang dinilai	Skor	Rubrik
1	Persiapan Percobaan (Menyiapkan alat Bahan)	30	Alat-alat tertata rapih sesuai dengan keperluannya Rangkaian alat percobaan tersusun dengan benar dan tepat Bahan-bahan tersedia di tempat yang sudah ditentukan.
		20	Ada 2 aspek yang tersedia
		10	Ada 1 aspek yang tersedia
2	Pelaksanaan Percobaan	30	Menggunakan alat dengan tepat Membuat bahan percobaan yang diperlukan dengan tepat Menuangkan / menambahkan bahan yang tepat Mengamati hasil percobaan dengan tepat

		20	Ada 3 aspek yang tersedia
		10	Ada 2 aspek yang tersedia
3	Kegiatan akhir praktikum	30	- Membuang larutan atau sampah ketempatnya Membersihkan alat dengan baik Membersihkan meja praktikum Mengembalikan alat ke tempat semula
		20	Ada 3 aspek yang tersedia
		10	Ada 2 aspek yang tersedia

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - PROYEK

Proyek :

-
-
-
-

Orientasi Masalah:

Bentuklah tim kelompokmu, kemudian pergilah ke yang ada di.....mu. Ambil alat yang digunakan untukterhadap antara terhadap yang berada di....., lakukan berulang-ulang sehingga kamu menemukan.....yang antara Dengan tersebut!

Langkah-langkah Pengerjaan:

1. Kerjakan tugas ini secara kelompok. Anggota tiap kelompok paling banyak 4 orang.
2. Selesaikan masalah terkait
3. Cari data dengan..... tersebut
4. Bandingkan untuk mencari umum jumlah pertahun
5. Lakukan prediksi dengantersebut
6. Hasil pemecahan masalah dibuat dalam laporan tertulis tentang kegiatan yang dilakukan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pemecahan masalah, dan pelaporan hasil pemecahan masalah
7. Laporan bagian perencanaan meliputi: (a) tujuan kegiatan, (b) persiapan/strategi untuk pemecahan masalah
8. Laporan bagian pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data, (b) proses pemecahan masalah, dan (c) penyajian data hasil
9. Laporan bagian pelaporan hasil meliputi: (a) kesimpulan akhir, (b) pengembangan hasil pada masalah lain (*jika memungkinkan*)
10. Laporan dikumpulkan paling lambat minggu setelah tugas ini diberika

Rubrik Penilaian Proyek:

Kriteria	Skor
Jawaban benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang benar dan tepat Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang baik, pemecahan masalah yang masuk akal (nalar) dan penyajian data berbasis bukti Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang sesuai dengan data, terdapat pengembangan hasil pada masalah lain Kerjasama kelompok sangat baik	4
Jawaban benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang benar dan tepat Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang baik, pemecahan masalah yang masuk akal (nalar) dan penyajian data berbasis bukti Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain Kerjasama kelompok sangat baik	3
Jawaban benar tetapi kurang sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang kurang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang kurang benar dan tepat Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang kurang baik, pemecahan masalah yang kurang masuk akal (nalar) dan penyajian data kurang berbasis bukti Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang kurang sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain Kerjasama kelompok baik	2
Jawaban tidak benar Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang tidak jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang kurang benar dan tepat Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang kurang baik, pemecahan masalah yang kurang masuk akal (nalar) dan penyajian data tidak berbasis bukti Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang tidak sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain Kerjasama kelompok kurang baik	1
Tidak melakukan tugas proyek	0

Penilaian Keterampilan		–	Proyek																
Mata Pelajaran	:		Guru Pembimbing	:															
																		
Nama Proyek	:		Nama	:															
																		
Alokasi Waktu	:		Kelas	:															
																		
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 10%;">No</th> <th style="width: 70%;">Aspek</th> <th style="width: 20%;">Skor (1 – 5)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td> PERENCANAAN : a. Rancangan Alat - Alat dan bahan - Gambar rancangan/desain b. Uraian cara menggunakan alat </td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td> PELAKSANAAN : a. Keakuratan Sumber Data / Informasi b. Kuantitas dan kualitas Sumber Data c. Analisis Data d. Penarikan Kesimpulan </td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3</td> <td> LAPORAN PROYEK : a. Sistematika Laporan b. Performans c. Presentasi </td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Total Skor</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>					No	Aspek	Skor (1 – 5)	1	PERENCANAAN : a. Rancangan Alat - Alat dan bahan - Gambar rancangan/desain b. Uraian cara menggunakan alat		2	PELAKSANAAN : a. Keakuratan Sumber Data / Informasi b. Kuantitas dan kualitas Sumber Data c. Analisis Data d. Penarikan Kesimpulan		3	LAPORAN PROYEK : a. Sistematika Laporan b. Performans c. Presentasi		Total Skor		
No	Aspek	Skor (1 – 5)																	
1	PERENCANAAN : a. Rancangan Alat - Alat dan bahan - Gambar rancangan/desain b. Uraian cara menggunakan alat																		
2	PELAKSANAAN : a. Keakuratan Sumber Data / Informasi b. Kuantitas dan kualitas Sumber Data c. Analisis Data d. Penarikan Kesimpulan																		
3	LAPORAN PROYEK : a. Sistematika Laporan b. Performans c. Presentasi																		
Total Skor																			

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN PENILAIAN PRODUK

Nama Produk :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan Bahan				
2	Proses Pembuatan Persiapan Alat dan Bahan Teknik Pengolahan K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kebersihan)				
3	Hasil Produk Bentuk Fisik Bahan Warna Pewangi e.				
Total Skor					

- Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat
- Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN PENILAIAN PORTOFOLIO**Tugas**

-
-
-
-

Rubrik Penilaian

Nama siswa :

Kelas :

No	Kategori	Skor	Alasan
1	Apakah portofolio lengkap dan sesuai dengan rencana?		
2	Apakah lembar isian dan lembar kuesioner yang dibuat sesuai?		
3	Apakah terdapat uraian tentang prosedur pengukuran/pengamatan yang dilakukan?		
4	Apakah isian hasil pengukuran/pengamatan dilakukan secara benar?		
5.	Apakah data dan fakta yang disajikan akurat?		
6.	Apakah interpretasi dan kesimpulan yang dibuat logis?		
7.	Apakah tulisan dan diagram disajikan secara menarik?		
8.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah EYD?		
Jumlah			

Kriteria: 5 = sangat baik, 4 = baik,
 3 = cukup, 2 = kurang, dan
 1 = sangat kurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{40}$$

Penilaian Keterampilan – Produk		
Mata Pelajaran	:	Nama Peserta Didik :
Nama Produk	:	Kelas :
Alokasi Waktu	:	
No	Aspek	Skor (1 – 5)
1	Tahap Perencanaan Bahan	

2	Tahap Proses Pembuatan : Persiapan alat dan bahan Teknik Pengolahan K3 (Keselamatan kerja, keamanan dan kebersihan)	
3	Tahap Akhir (Hasil Produk)	
	Bentuk fisik Inovasi	
Total Skor		

Penilaian Keterampilan - Portofolio	
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Peminatan	:
Tahun Ajaran	: 2020/2021
: Pelaporan merancang /perakitan alat praktikum dan Penyusunan laporan praktikum	
: Peserta didik dapat merancang/merakit alat dan menyusun laporan praktikum bidang studi sebagai tulisan ilmiah	
Ruang lingkup	:
Karya portofolio yang dikumpulkan adalah laporan seluruh hasil rancangan/rakitan alat dan laporan praktikum bidang studi semester 1	
Uraian tugas portofolio	
Buatlah laporan kegiatan merancang/merakit alat, laporan praktikum bidang studi sebagai tulisan ilmiah	
Setiap laporan dikumpulkan selambat-lambatnya seminggu setelah peserta didik melaksanakan tugas	
Penilaian Portofolio Penyusunan Laporan Perancangan Percobaan dan Laporan Praktik	

No	Indikator	Periode	Aspek yang dinilai				Catatan / Nilai
			Kebenaran Konsep	Kelengkapan gagasan	Sistematika	Tata Bahasa	
1					
2	Menyusun laporan perancangan percobaan						
3	Menyusun laporan praktikum						
4					

Mata Pelajaran :
 Alokasi Waktu :
 Sampel yang dikumpulkan : Laporan
 Nama Peserta didik :
 Kelas :

Rubrik Penilaian portofolio Laporan Praktikum

No	Komponen	Skor
1	Kebenaran Konsep	Skor 25 jika seluruh konsep bidang studi pada laporan benar Skor 15 jika sebagian konsep bidang studi pada laporan benar Skor 5 jika semua konsep bidang studi pada laporan salah

2	Kelengkapan gagasan	Skor 25 jika kelengkapan gagasan sesuai konsep Skor 15 jika kelengkapan gagasan kurang sesuai konsep Skor 5 jika kelengkapan gagasan tidak sesuai konsep
3	Sistematika	Skor 25 jika sistematika laporan sesuai aturan yang disepakati Skor 15 jika sistematika laporan kurang sesuai aturan yang disepakati Skor 5 jika sistematika laporan tidak sesuai aturan yang disepakati
4	Tatabahasa	Skor 25 jika tatabahasa laporan sesuai aturan Skor 15 jika tatabahasa laporan kurang sesuai aturan Skor 5 jika tatabahasa laporan tidak sesuai aturan

Keterangan:

Skor maksimal = jumlah komponen yang dinilai x 25 = 4 x 25 = 100 Nilai portofolio =

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Penilaian Keterampilan – Tertulis (menulis karangan, menulis laporan dan menulis surat.)

Penilaian Keterampilan – Tertulis (menulis karangan, menulis laporan dan menulis surat.)
<p style="text-align: center;">JUDUL</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU IPA KELAS VIII.A1

Nama guru : Sapar, S.Si. Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020

Peneliti	“Selamat siang, pak”
Guru	“Siang.”
Peneliti	“ Dengan bapak Sapar?”
Guru	“Iya betul.”
Peneliti	“Guru IPA pada kelas VIII A1?”
Guru	“Iya. Ibu juga mengajar di kelas VII”
Peneliti	“Disini saya akan bertanya tentang penilaian autentik, pak. Apakah bapak dalam pembelajaran IPA sudah menggunakan penilaian autentik?”
Guru	“ Ya, jadi disini sejak kurikulum 2013 diterapkan itu otomatis juga penilaiannya autentik. Paling tidak sepemahaman bapak itu sudah dilakukan.”
Peneliti	“ Kemudian, ranah apa saja pak yang dinilai dalam penilaian autentik?”
Guru	“Ada tiga ranah, ranah pengetahuan, ranah keterampilan dan untuk ranah sikapnya itu ada sikap religius dan sikap sosial.”
Peneliti	“Kemudian untuk yang pertama yaitu untuk ranah kognitif. Disini bapak sering menggunakan teknik penilaian apa untuk menilai pengetahuan siswa?”
Guru	“Ya seperti biasanya, bapak melakukan penilaian pengetahuan itu dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Untuk tes tertulis itu kan banyak pembagiannya seperti uraian, isian, pilihan ganda begitu. Sedangkan kalau untuk penugasan sendiri itu sudah termasuk PR. Biasanya bapak dalam menyusun tes ulangan harian lebih banyak uraian.”
Peneliti	“Kemudian tentang cara siswa dalam menulis jawabannya Pak, bagaimana itu Pak?”
Guru	“Kalau kami menyusun tes ulangan lebih banyak uraian.”
Peneliti	“Untuk soal pilihan ganda jarang diberikan pak ?”
Guru	“Jarang. Pilihan ganda disamping membuatnya sulit, juga nanti untuk mengukur KD yang tertentu gak bisa. Jadi lebih banyak uraian dan terbatas biasanya kalau saya.”
Peneliti	“Kemudian untuk tes tulis hambatannya apa saja pak ?”

Guru	“Hambatannya itu kadang kita sulit dalam memberikan penilaian. Kan setiap soal itu kita sudah tentukan skor masing-masing, hanya saja tidak semua siswa dalam menjawab itu tidak 100 persen tepat dengan yang dibuku. Jadi kita harus benar-baner jeli dalam menilai pekerjaan siswa.”
Peneliti	“Kalau ulangan hariannya lisan pernah tidak pak ?”
Guru	“Ulangan harian mesti tulis. Tapi perbaikan lebih banyak saya lisan. Jadi, ulangan harian setelah diproses kan banyak yang gak tuntas misalnya seperti itu, itu biasanya anak itu hanya kurang memahami, jadi memang harus dipahami apa maksud dari soal ini. Kadang-kadang kalau secara lisan kita pancing, misal setelah itu apa? Lalu apa lagi? Baru si anak bisa jawab. Sehingga dalam perbaikan itu lebih banyak dilisankan.”
Peneliti	“Kalau untuk tes lisan ada hambatannya tidak pak ?”
Guru	“Tidak, tapi memang pengukurannya agak sulit. Karena idealnya kan dipanggil 1 dikasih pertanyaan lalu jawab. Itu kan perlu waktu yang agak banyak. Maka kita pilih saja yang untuk perbaikan.”
Peneliti	“Kemudian untuk aspek keterampilan pak. Kalau bapak sering menggunakan teknik penilaian apa ?”
Guru	“Unjuk kerja menggunakan lembar pengamatan, tetapi dengan prosentase atau bobot yang berbeda. Saya lebih banyak memberi bobot pada keterampilan terutama konsepnya. Misalnya sedang bercerita itu bobotnya lebih banyak tentang ide cerita, lalu tentang pilihan kata. Lalu bobot untuk sikap dinilai tetapi bobotnya sedikit. Tidak terlalu signifikan. Jadi misalnya kan nilainya 100, mungkin isinya itu udah 40, pilihan katanya misalnya 20, nanti ada sikap, ada santun itu nanti 10 atau berapa.”
Peneliti	“Cara menilainya bagaimana pak ?”
Guru	“Idealnya kan begitu tampil diamati, tapi paling tidak 1 pembelajaran itu kita punya nilai, misalnya hasil diskusi, cerita. Tidak harus tiap pertemuan itu ada nilai masuk. Kalaupun ada itu juga hanya beberapa anak, misalnya hari itu baru menilai diskusi untuk 10 anak, besok berapa anak lagi. Paling tidak 1 kali pembelajaran itu punya 1 nilai diskusi tiap siswa.”
Peneliti	“Lalu, apakah bapak selalu menjelaskan kriteria penilaian kepada siswa ?”

Guru	“Tidak mesti. Jadi kalau memang anak itu sudah tahu apa yang mau dinilai, itu tidak saya sampaikan. Tetapi kalau itu hal baru akan saya sampaikan. Misalnya setiap menulis tugas itu pasti ejaannya dinilai, pilihan katanya juga dinilai, keberaniannya dinilai. Itu kalo seperti itu biasanya gak saya sampaikan karena siswa sudah hafal. Cuma kadang diingatkan, jangan lupa perhatikan ejaannya, jangan lupa perhatikan pilihan katanya. Jadi tidak setiap mau unjuk kerja itu disampaikan. Kecuali kalau memang anak itu belum tahu. Rubrik itu kan hampir sama setiap harinya.”
Peneliti	“Bapak kalau menyampaikan tugas itu biasanya melalui apa?”
Guru	“Tergantung kesiapan. Tugas di RPP kan sudah ditulis, saya tampilkan tugas itu di <i>room meeting</i> , biasa juga secara lisan saja dijelaskan.”
Peneliti	“Untuk batasan waktu setiap tugas bagaimana pak?”
Guru	“Ya jadi setiap tugas saya batasi biar anak dilatih tanggung jawabnya dan disiplinnya.”
Peneliti	“Untuk perlengkapannya, apakah bapak selalu memeriksanya?”
Guru	“Ya memang seperti itu, jadi kalau mau menilai kinerja harus instrumennya siap, alatnya siap.”
Peneliti	“Apakah hasil kerja siswa selalu didokumentasikan oleh bapak?”
Guru	“Iya pasti. Jadi setelah dinilai dimasukkan dimap, yang bisa masuk map. Biasa juga dipajang di kelas. Tapi karena pada saat ini sedang pandemic jadi cukup diarsipkan saja dalam bentuk dokumentasi”
Peneliti	“Untuk hambatan penilaian unjuk kerja apa pak?”
Guru	“Harus menilai di waktu itu juga dengan anak sebanyak itu. Itu yang kendala, jadi masalah manajemen waktunya. Lalu juga keterbatasan instrumennya. Biasanya kalau menilai ini sebenarnya aspek apa yang dinilai, nah itu keterbatasan kita disini. Terus kalau kita mau instrumennya komplit, giliran nanti di pelaksanaan ternyata ribet, seperti itu. Instrumennya yang dianggap sudah lengkap pas pelaksanaannya ternyata ribet. Sehingga kami banyak memanfaatkan dokumen-dokumen siswa. Walaupun keterampilan kan masih tetap bisa dinilai melalui dokumen.”
Peneliti	“Kemudian untuk teknik penilaian keterampilan yang lain seperti proyek, produk, dan portofolio itu sering bapak gunakan tidak pak?”
Guru	“Kalau proyek itu jarang, karena memerlukan waktu yang ekstra banyak. Tidak setiap KD saya proyeksikan. Hanya yang betul-betul bisa

	diprojekkan dan memang membutuhkan waktu yang banyak, karena proyek kan harus komplit
	dari perencanaan, prosesnya, sampai pelaporannya. Kalau produk juga jarang, tapi dalam satu semester itu pasti ada, intinya disesuaikan dengan KD pembelajaran.”
Peneliti	“Kalau untuk penilain portofolio itu sebenarnya seperti apa pak?”
Guru	“Sepemahaman bapak itu penilaian yang berkelanjutan. Dari keterampilan awal dilanjut ke keterampilan berikutnya, jadi berkesinambungan begitu.”
Peneliti	“Apakah tugas portofolio siswa didokumentasikan oleh bapak?”
Siswa	“Iya jadi bapak biasa simpan dalam map.”
Peneliti	“Kemudian untuk penilaian ranah sikap pak. Disini bapak lebih sering menggunakan teknik penilaian apa?”
Guru	“Untuk yang sikap baik yang religius maupun sosial yang paling banyak yaitu lembar observasi. Lembar observasi yang telah disiapkan di setiap rppnya itu. Tinggal diisi nanti nilai apa yang akan dinilai, jadi disitu nanti ada 4 kriteria.”
Peneliti	“4 itu apa pak?”
Guru	“4 itu selalu, jadi istilahnya itu sudah membudaya. Kalau 3 itu kan baru sering atau istilahnya baru berkembang. Yang 2 itu cukup kalau yang 1 itu jarang, jadi nanti tinggal diisi sesuai pengamatan saja.”
Peneliti	“Mengapa bapak sering menggunakan observasi ini?”
Guru	“Menurut bapak observasi ini memang yang paling efektif. Sebenarnya ada 3 yang lain tapi menurut juknisnya yang jurnal sama penilaian diri sama penilaian antar peserta didik kita lakukan tapi tidak masuk daftar nilai, tidak masuk perhitungan nilai. Tetap kita lakukan tetapi untuk yang penilaian diri itu hanya selama 1 semester sekali, sebelum UAS. Untuk penilaian antar peserta didik itu juga cuma sekali dalam 1 pengajaran, lalu untuk yang jurnal itu kalau ada kejadian penting di setiap harinya. Jadi, tidak semua anak dinilai, diobservasi, tetapi hanya kejadian-kejadian penting baik positif maupun yang negatif, ditulis di jurnal.”
Peneliti	“Kemudian untuk observasi, bagaimana cara bapak melakukan penilaian dengan menggunakan observasi?”

Guru	“Observasi memang sebenarnya agak rumit, dek. Instrumennya kan sudah kita siapkan waktu kita membuat RPP. Nanti pelaksanaannya memang perlu waktu yang agak lebih, karena dari mulai pembelajaran kan sudah mulai penilaian sampai selesainya pembelajaran, belum lagi untuk siswa yang jumlahnya banyak.”
Peneliti	“Ya, kemudian apakah bapak selalu menyampaikan kompetensi sikap apa saja yang harus dicapai siswa diawal pembelajaran?”
Guru	“Kalau setiap hari tidak mesti. Jadi, misalnya kompetensi sikap religius itu tidak mesti setiap hari saya sampaikan, paling-paling diawal semester itu saya komunikasikan, seperti itu. Kalau ada kejadian tidak sesuai yang diharapkan baru kita ingatkan. Tapi paing tidak di awal semester itu sudah disampaikan. Kemudian kalau aspek pengetahuan sama keterampilan setiap hari disampaikan di awal pembelajaran. Disampaikan nanti kita akan belajar apa, pengetahuannya, lalu keterampilannya kita akan belajar apa, itu nanti perlu disampaikan. Kalau gak lupa, karena biasanya kadang lupa menyampaikan itu.”
Peneliti	“Kemudian untuk rubriknya itu sebenarnya perlu disampaikan tidak pak? Rubrik penilaiannya?”
Guru	“Perlu tapi ya sekali waktu, tidak tiap hari. Kan rubrik itu hampir seragam. Misalnya mau diskusi kan dari awal semester sampai besok kan sama, rubrik penilaian diskusi itu disampaikan diawal dulu, kalau diskusi yang dinilai ini. Misalnya keberaniannya menyampaikan pendapat, verbal, bahasa tubuh,
	bahasa isyarat seperti itu. Biasanya di awal, tidak harus setiap hari disampaikan rubriknya. Ya memang perlu disampaikan.”
Peneliti	“Ya, lalu kapan saja bapak melakukan pengamatan kepada siswa?”
Guru	“Tergantung aspek yang diamati. Dari awal pembelajaran sudah mulai, di aspek religius itu biasanya di awal dan akhir pelajaran. Observasi sepanjang waktu, kalau keterampilan itu biasanya kami lebih banyak di penilaian proses dan juga produk. Jadi kami membuat rubrik keterampilan itu lebih banyak ke aspek pengetahuannya, misalnya keterampilan bercerita tentang jaringan tumbuhan, itu lebih banyak penilaiannya pada isinya yang diceritakan. Tapi untuk sikap, untuk bahasa, untuk yang lain juga itu nanti prosentasinya lebih sedikit, dan untuk isinya kita beri point agak besar.”

Peneliti	“Cara mencatatnya bagaimana pak? apakah setiap tampilan sikap siswa selalu ditulis atau bagaimana pak?”
Guru	“Dicatat dibuku penilaian. Idealnya itu kan setiap presentasi langsung dinilai, tapi kadang kan kita tidak mungkin bisa selesai kalau menilai sebanyak anak dalam satu kali waktu atau sehari. Kita sudah hampir bisa memahami keterampilannya ini tinggi tapi pengetahuannya rendah. Biasanya kita ambil sampel. Kalau kita tidak sempat menilai semua unjuk kerja siswa, kita ambil yang sampelnya kira-kira keterampilannya tinggi, lalu kita juga ambil sampel yang kira-kira anak itu keterampilannya di bawah. Jadi biasanya yang presentasikan itu anak-anak yang keterampilannya tinggi sama rendah, jadi yang tengah-tengah itu tidak usah semua. Dan walaupun beda kasus beda-beda ya, tapi guru itu kan punya referensi lah. Lagi pula nilainya juga hanya diantara 1, 2, 3, dan 4 dan kebanyakan hanya nilai 3 dan 4. Yang namanya 1 itu guru mencatat nilai siswa dengan menggunakan sampel, yang paling tinggi dan yang paling rendah. Nilai yang digunakan hanya berada diantara 1, 2, 3, dan 4 dan kebanyakan hanya nilai 3 dan 4 jarang-jarang, karena 1 itu artinya tidak punya keterampilan sama sekali, ibaratnya tidak mau, tidak melakukan, seperti itu jarang. Yang paling sering itu nilai 3 yaitu sudah sering atau 4 yaitu selalu.”
Peneliti	“Lalu untuk hambatannya apa saja pak?”
Guru	“Hambatannya yang paling banyak memang di penilaian. Jadi di penilaian itu dari awal pembelajaran sampai nanti pulang. Hambatannya yaitu waktunya. Kadang kalau kita baru serius-seriusnya diskusi atau apa, kadang kita lupa menilai diskusinya. Ya itu kendalanya. Ya jadi karena penilaian itu aspeknya banyak, rubriknya pun lengkap, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga ekstra untuk menilai. Sehingga kadang harus selesai pembelajaran baru kita nilai, kadang malah sampai lupa kalau tadi ternyata ada yang belum dinilai.”
Peneliti	“Lalu solusinya apa pak?”
Guru	“Ya kalau bisa itu memang idealnya di proses itu semuanya selesai penilaian itu, tapi memang kalau ada yang belum selesai bisa kita lihat dari hasil pekerjaan siswa bisa kita agendakan. Pekerjaan siswa dilihat lagi. Sebenarnya yang ideal itu seperti ini, diamati langsung kejadian, itu dideskripsikan pencapaiannya. Jadi format penilaian itu selain diamati lalu disimpulkann capaian kompetensinya. Jadi si A ini sudah bagus diapa dan kurangnya diapa. Tapi kadang kita tidak sampai tenaga dan waktunya itu tadi. Sehingga di akhir

	pelajaran itu sudah tau, oh jadi ternyata keterampilan ini belum maksimal.”
Peneliti	“Apakah penilaian autentik menurut bapak sudah benar-benar dapat menilai siswa pak?”
Guru	“Sebenarnya kan pengertian autentik itu kan nilai benar-benar menggambarkan yang dicapai anak. Secara idealis kalau instrumennya sudah tepat, kalau dilaksanakannya juga tepat, lalu dengan kriteria yang sesuai juga, insya Allah nanti nilai yang muncul pun akan menggambarkan capaian kompetensi siswa. Kalau syarat-syarat ini tidak terlaksana kan nanti akhirnya hanya main tebak, nah inilah yang sulit menggambarkan ketercapaian kompetensi anak. Kalau yang paling mudah pengetahuan, itu mudah sekali. Tapi kalau yang sikap, keterampilan itu kan susah. Misalnya observasi, saat terobservasi kan bagus ternyata saat tidak terobservasi jelek, nah kita kan tidak tau kadang kalau seperti itu. Nah seperti itu yang mungkin kurang menggambarkan adanya anak. Misalnya kok di sekolah bagus tapi ternyata di rumah tidak, atau kebalikannya. Sebenarnya observasi itu kan waktunya sangat luas, jadi kadang ada yang terobservasi kadang ada yang tidak. Jadi ya mendekati lah tentang pribadi anak sepanjang apa yang diamati di sekolah, karena kita kan tidak tau bagaimana di rumah, di lingkungan. Jadi kita perlu juga peran orang tua untuk menilai. Sebenarnya bisa diatasi kalau di lingkungan sekolah, yaitu dengan penilaian antar peserta didik. Tapi sekali lagi penilaian diri dan penilaian antar peserta didik itu tidak masuk di pengolahan nilai hanya untuk sekedar pembinaan saja. Misalnya ada siswa yang telat, nanti itu kan masuk jurnal. Tapi ada positifnya juga.”
Peneliti	“Baik terima kasih banyak pak atas waktunya, maaf mengganggu waktu pak.”
Guru	“Tidak mengganggu kok, saya justru senang karena saya dasarnya senang cerita.”
Peneliti	“Baiklah pak, terimakasih.”
Guru	“Ya sama-sama nak.”

Makassar, Agustus 2020

Guru Mata Pelajaran

Sapar, S.Si.

NIY.

LAMPIRAN 3

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA 1

Nama siswa : Wahyu Marsya

Hari/tanggal : Kamis, 24 September 2020

Peneliti	“Selamat pagi dek, boleh minta waktunya sebentar?”
Siswa	“Boleh.”
Peneliti	“Namanya siapa?”
Siswa	“Wahyu Marsya.”
Peneliti	“Ya, jadi disini saya mau tanya-tanya tentang sistem penilaian di kelasmu, untuk pelajaran IPA. Boleh?”
Siswa	“Boleh.”
Peneliti	“Ya langsung saja yah. Untuk yang pertama itu, mengenai tes tulis, kamu sering diberikan soal dalam bentuk tulisan tidak oleh guru?”
Siswa	“Sering sekali.”
Peneliti	“Bagaimana cara kamu menjawab soal?”
Siswa	“Kalau tes tertulis biasanya ditulis, kaya uraian. Ditulis di kertas folio kalau tidak di langsung di soalnya.”
Peneliti	“Biasanya bentuk soalnya seperti apa?”
Siswa	“Uraian.”
Peneliti	“Kalau soal pilihan ganda itu sering dikasih sama guru tidak?”
Siswa	“Tidak, paling itu juga pas lagi ujian, tapi tidak tentu, di ujian pun juga banyak yang uraian.”
Peneliti	“Soalnya lebih sering dalam bentuk apa?”
Siswa	“Uraian.”
Peneliti	“Kalau ulangan harian itu biasanya kapan?”
Siswa	“Ulangan harian itu paling berapa hari sekali begitu. Tiap akhir bab itu pasti dikasih soal-soal kalau tidak dikasih tugas-tugas.”
Peneliti	“Nanti dikumpulkan ke guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya kamu tahu nilaimu tidak?”
Siswa	“Nilai ulangan pasti tahu.”
Peneliti	Apakah guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?”
Siswa	“Paling kalau remedi saja.”
Peneliti	“Apakah guru memberikan pertanyaan lisan ringkas dan

	jelas?”
Siswa	“Iya, jelas.”
Peneliti	“Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?”
Siswa	“Iya, biasanya dikasih ke yang lain, kalau tidak ya dibahas bareng.”
Peneliti	“Apakah guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban?”
Siswa	“Iya, kita disuruh pikir dulu jawabannya apa.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?”
Siswa	“Iya. Ya dijelaskan saja. Biasanya di ditampilkan di <i>room meeting</i> .”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut?”
Siswa	“Kadang-kadang.”
Peneliti	“Biasanya kamu dikasih tahu rubrik/skor penilaiannya tidak?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Adakah batas waktu pengerjaan tugas?”
Siswa	“Ada batas waktunya.”
Peneliti	“Biasanya mengerjakan tugasnya sendiri apa kelompok?”
Siswa	“Sendiri, kalau kelompok itu paling di sekolah.”
Peneliti	“Kalau kelompokan ada pembagian tugas tiap anak tidak?”
Siswa	“Ada.”
Peneliti	“Yang membagi tugas kamu sendiri apa guru?”
Siswa	“Biasa guru, biasa juga siswa.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?”
Siswa	“Iya”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?”
Siswa	“Ada yang dikasi tahu ada yang tidak.”
Peneliti	“Terus untuk selanjutnya tentang penilaian keterampilan ya. Kamu itu selalu diberitahu tentang rubrik/skor penilaiannya tidak?”
Siswa	“Iya.”

Peneliti	“Biasanya dijelaskan tidak, yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana? Cara menjelaskannya bagaimana?”
Peneliti	“Untuk rubrik skor penilainnya disampaikan tidak?”
Siswa	“Iya.”
Siswa	“Iya. Dijelaskan tergantung tugasnya apa.”
Peneliti	“Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan guru?”
Siswa	“Kan dijelaskan.”
Peneliti	“Apakah guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Tapi nilaimu apakah selalu dicatat oleh guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan kegiatan proyek tidak?”
Siswa	“Sering.”
Peneliti	“Yang sudah pernah membuat proyek apa?”
Siswa	“Itu proyek kelas kan yang makalah, banyak macamnya.”
Peneliti	“Biasanya kamu jelas tidak kalau ada tugas bikin proyek?”
Siswa	“Jelas. Tapi kalau ada yang kurang jelas sama bertanya sama bapak.”
Peneliti	“Cara guru menilai proyekmu bagaimana?”
Siswa	“Biasa pas prosesnya.”
Peneliti	“Terus yang benar itu seperti apa dikasih tahu juga tidak?”
Siswa	“Iyalah.”
Peneliti	“Apakah guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyekmu?”
Siswa	“Iya pas prosesnya dicek.”
Peneliti	“Terus kalau sudah selesai proyekmu disimpan tidak? Dimana?”
Siswa	“Disimpan sama guru.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah membuat suatu produk?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Produk apa saja yang udah pernah kamu buat?”
Siswa	“Baru tentang tumbuhan.”
Peneliti	“Cara guru menilai produkmu bagaimana?”
Siswa	“Nanti naliat-liat.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?”
Siswa	“Biasanya dikasih nama, nomer absen, tanggal.”

Peneliti	“Misalnya karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?”
Siswa	“Iya dikasih tanggal.”
Peneliti	“Apakah guru pernah memamerkan hasil karya siswa?”
Siswa	“Iya biasanya kan nanti ada pameran di <i>room meeting</i> .”
Peneliti	“Apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu oleh Guru tentang kemampuan sikap apa yang harus dicapai siswa?”
Siswa	“Iya sering. Biasanya pas pelajaran sikapnya harus bagaimana dikasih tahu.”
Peneliti	“Lalu, apakah guru juga menjelaskan tentang cara penilaiannya mau seperti apa kepada siswa?”
Siswa	“Iya biasanya cara menilainya dikasih tahu.”
Peneliti	“Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh guru?”
Siswa	“Iya diamati.”
Peneliti	“Bagaimana caranya?”
Siswa	“di sebut satu-satu nama, dicek tugasnya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian diri tidak?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Penilaian diri itu seperti apa?”
Siswa	“Menilai tentang sikap sendiri.”
Peneliti	“Itu tinggal nyentang-nyentang atau bagaimana?”
Siswa	“Iya. Sudah disiapkan sama guru.”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilain diri tidak sama guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik tidak? “
Siswa	“Iya pernah.”
Peneliti	“Penilaian antar peserta didik itu seperti apa?”
Siswa	“Ya saling menilai antar teman kelas.”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu

	diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya selalu dijelaskan dulu.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilaian antar peserta didik tidak sama guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Siapakah yang kamu nilai dalam penilaian antar peserta didik?”
Siswa	“Teman sebangku.”
Peneliti	“Baik dek, terimakasih atas waktunya ya. Selamat belajar lagi.”
Siswa	“Iya”

Siswa kelas VIII.A1

Wahyu Marsya

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA 2

Nama siswa : Ray Kurniawan

Hari/tanggal : Kamis/24 September 2020

Peneliti	“Selamat pagi dek, boleh minta waktunya sebentar?”
Siswa	“Boleh”
Peneliti	“Namanya siapa?”
Siswa	“Ray Kurniawan.”
Peneliti	“Ya, jadi disini saya mau tanya-tanya tentang sistem penilaian pelajaran IPA di kelasmu, boleh?”
Siswa	“Boleh”
Peneliti	“Ya untuk pertanyaannya mengenai tes tulis, kamu sering diberikan soal dalam bentuk tulisan tidak oleh guru?”
Siswa	“Sering.”
Peneliti	“Bagaimana cara kamu menjawab soal?”
Siswa	“Ditulis dilembaran jawaban.”
Peneliti	“Biasanya bentuk soalnya seperti apa?”
Siswa	“Ya uraian.”
Peneliti	“Kalau soal pilihan ganda itu sering dikasih sama guru tidak?”
Siswa	“Jarang.”
Peneliti	“Soalnya lebih sering dalam bentuk apa?”
Siswa	“Uraian.”
Peneliti	“Kalau ulangan harian itu biasanya kapan?”
Siswa	“Kalau materinya sudah selesai.”
Peneliti	“Nanti dikumpulkan ke guru?”
Siswa	“Iya, untuk dinilai.”
Peneliti	“Biasanya kamu tahu nilaimu berapa gitu tidak?”
Siswa	“Tahu”
Peneliti	“Apakah guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?”
Siswa	“Pernah, untuk yang tidak tuntas ulangan itu.”
Peneliti	“Apakah guru memberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?”
Siswa	“Iya, kalau tidak bisa jawab biasanya dibantu.”

Peneliti	“Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?”
Siswa	“Iya, guru selalu menjelaskan.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut?”
Siswa	“Ya dikasi tahu.”
Peneliti	“Biasanya kamu dikasih tahu rubrik penilaiannya tidak?”
Siswa	“Kadang-kadang.”
Peneliti	“Adakah batas waktu pengerjaan tugas?”
Siswa	“Ada.”
Peneliti	“Biasanya mengerjakan tugasnya sendiri apa kelompok?”
Siswa	“Biasanya sendiri.”
Peneliti	“Kalau kelompok ada pembagian tugas tiap anak tidak?”
Siswa	“Ada.”
Peneliti	“Yang membagi tugas kamu sendiri apa guru?”
Siswa	“Kadang guru kadang kita sendiri disuruh.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?”
Siswa	“Terkadang.”
Peneliti	“Terus untuk selanjutnya tentang penilaian keterampilan ya. Kamu itu selalu diberitahu tentang rubrik penilaiannya tidak?”
Siswa	“Kadang-kadang.”
Peneliti	“Biasanya dijelaskan yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana? Cara menjelaskannya bagaimana?”
Siswa	“Iya. Guru secara lisan saja.”
Peneliti	Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan guru?”
Siswa	“Guru menjelaskan.”
Peneliti	“Apakah guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Tapi nilaimu apakah selalu dicatat oleh guru?”
Siswa	“Iya, tapi tidak dikasih tahu.”
Peneliti	Kemudian kamu pernah melakukan kegiatan proyek tidak?”
Siswa	Pernah.”

Peneliti	“Yang sudah pernah membuat proyek apa?”
Siswa	“Proyek kelas, terus ya macam-macam.”
Peneliti	“Untuk rubrik skor penilainnya disampaikan tidak?”
Siswa	“Disampaikan.”
Peneliti	“Biasanya kamu jelas tidak kalau ada tugas bikin proyek?”
Siswa	“Jelas.”
Peneliti	“Cara guru menilai proyekmu bagaimana?”
Siswa	“Ya diliat bagus tidak, masuk kriteria penilaian tidak.”
Peneliti	“Terus yang benar seperti apa dikasih tahu juga?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyekmu?”
Siswa	“Iya dicek.”
Peneliti	“Terus kalau sudah selesai proyekmu disimpan tidak? Dimana?”
Siswa	“Disimpan sama guru.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah membuat suatu produk?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Produk apa saja yang sudah pernah kamu buat?”
Siswa	“Menggambar Struktur tumbuhan.”
Peneliti	“Cara guru menilai produkmu bagaimana?”
Siswa	“Ya diliat bagus tidak.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?”
Siswa	“Ya dikasih nama, nomer absen.”
Peneliti	“Misalnya karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?”
Siswa	“Iya dikasih tanggal.”
Peneliti	“Apakah guru pernah memamerkan hasil karya siswa?”
Siswa	“Iya nanti ada pameran kelas.”
Peneliti	“Selanjutnya, apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu oleh guru tentang kemampuan sikap yang harus dicapai?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Lalu, apakah guru juga menjelaskan tentang cara penilaiannya mau seperti apa gitu tidak?”
Siswa	“Kadang-kadang sih”

Peneliti	“Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh guru?”
Siswa	“ Kadang-kadang diamati, kadang-kadang tidak juga.”
Peneliti	“Kalau diamatin itu biasanya gurunya bagaimana?”
Siswa	“Ya diliati biasanya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian diri tidak?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Penilaian diri itu seperti apa?”
Siswa	“Menilai tentang diri sendiri, sifatnya.”
Peneliti	“Itu tinggal nyentang-nyentang atau bagaimana?”
Siswa	“Iya”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilain diri tidak sama guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik tidak?”
Siswa	“Iya pernah.”
Peneliti	“Penilaian antar peserta didik itu seperti apa?”
Siswa	“Saya menilai teman, dan temanku yang menilai saya. Begitu kurang lebihya.”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilaian antar peserta didik nggak sama guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Siapakah yang kamu nilai dalam penilaian antar peserta didik?”
Siswa	“Teman yang satu meja.”
Peneliti	“Baik dek, terimakasih atas waktunya ya. Selamat belajar lagi.”
Siswa	“Iya.”

Siswa kelas VIII.A1

Ray Kurniawan

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA 3

Nama Siswa : Abid Shalih

Hari/tanggal : Kamis/ 24 September 2020

Peneliti	“Selamat pagi dek, boleh minta waktunya sebentar?”
Siswa	“Boleh.”
Peneliti	“Namanya siapa?”
Siswa	“Abid Shalih.”
Peneliti	“Panggilannya?”
Siswa	“Abid.”
Peneliti	“Ya, jadi disini saya mau tanya-tanya tentang sistem penilaian di kelasmu, boleh? Untuk pelajaran IPA yah.”
Siswa	“Boleh.”
Peneliti	“Ya untuk pertanyaan pertama mengenai tes tulis, kamu sering diberikan soal dalam bentuk tulisan tidak oleh guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Bagaimana cara kamu menjawab soal?”
Siswa	“Ditulis dikertas jawaban, kalau ulangan.”
Peneliti	“Biasanya bentuk soalnya itu pilihan ganda atau uraian?”
Siswa	“Uraian.”
Peneliti	“Soalnya lebih sering dalam bentuk apa?”
Siswa	“Uraian.”
Peneliti	“Kalau ulangan harian itu biasanya kapan?”
Siswa	“Biasa setelah empat kali masuk.”
Peneliti	“Nanti kalau sudah, hasilnya dikumpulkan guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya kamu tahu nilaimu berapa?”
Siswa	“Tahu.”
Peneliti	“Apakah guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Apakah guru memberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?”
Siswa	“Iya.”

Peneliti	“Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?”
Siswa	“Iya, dijelaskan di depan.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya kamu dikasih tahu rubrik penilaiannya tidak?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Adakah batas waktu pengerjaan tugas?”
Siswa	“Ada.”
Peneliti	“Biasanya mengerjakan tuganya sendiri apa kelompok?”
Siswa	“Kadang sendiri kadang kelompok.”
Peneliti	“Kalau kelompokan ada pembagian tugas tiap anak tidak?”
Siswa	“Ada.”
Peneliti	“Yang membagi tugas kamu sendiri apa guru?”
Siswa	“Guru.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?”
Siswa	“Kadang-kadang.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?”
Siswa	“Kadang-kadang.”
Peneliti	“Terus untuk selanjutnya tentang penilaian keterampilan ya. Kamu itu selalu diberitahu tentang rubrik penilaiannya tidak?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dijelaskan yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan guru?”
Siswa	“Kan dikasi tahu sama gurunya.”
Peneliti	“Apakah guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Tapi nilaimu apakah selalu dicatat oleh guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan kegiatan proyek tidak?”
Siswa	“Pernah.”

Peneliti	“Yang sudah pernah membuat proyek apa?”
Siswa	“Kemarin makalah.”
Peneliti	“Untuk rubrik skor penilainnya disampaikan tidak?”
Siswa	“Iya, disampaikan.”
Peneliti	“Biasanya kamu jelas tidak kalau ada tugas bikin proyek?”
Siswa	“Jelas.”
Peneliti	“Cara guru menilai proyekmu bagaimana?”
Siswa	“Dilihat hasilnya toh.”
Peneliti	“Apakah guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyekmu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Terus kalau sudah selesai proyekmu disimpan tidak? Dimana?”
Siswa	“Dibawa sama guru.”
Peneliti	“Terus kamu tahu tentang penilaian portofolio tidak?”
Siswa	“Tidak tahu.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah membuat suatu produk?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Produk apa saja yang sudah pernah kamu buat?”
Siswa	“Membuat struktur tumbuhan”
Peneliti	“Cara guru menilai produkmu bagaimana?”
Siswa	“Dilihat hasilnya, waktunya dinilai”
Peneliti	“Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Dimana kamu menyimpan mapnya?”
Siswa	“Disimpan sama guru.”
Peneliti	“Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?”
Siswa	“Nama, nomor absen.”
Peneliti	“Misalnya karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah guru pernah memamerkan hasil karya siswa?”
Siswa	“Iya, pernah.”
Peneliti	“Pertanyaan selanjutnya, apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu guru tentang kemampuan sikap apa yang harus dicapai siswa?”
Siswa	“Dikasih tahu.”
Peneliti	“Caranya gimana?”
Siswa	“Ya dibilangin.”

Peneliti	“Lalu, apakah guru juga menjelaskan tentang cara penilaiannya mau seperti apa?”
Siswa	“Iya kadang-kadang.”
Peneliti	“Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh guru?”
Siswa	“Selalu.”
Peneliti	“Bagaimana caranya?”
Siswa	“Sering diliat-liatin.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian diri tidak?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Kayak apa penilaian diri itu?”
Siswa	“Centang-centang sikap.”
Peneliti	“Isinya nyentang apa?”
Siswa	“Ya banyak, tentang sifatta.”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilain diri nggak sama guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik tidak?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Penilaian antar peserta didik itu seperti apa?”
Siswa	“Menilai teman. Menilai sikapnya.”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilaian antar peserta didik tidak sama guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Baik dek, terimakasih atas waktunya ya. Selamat belajar lagi.”
Siswa	“Iya.”

Siswa kelas VIII.A1

Abid Shalih

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA 4

Nama Siswa : Andi Muhammad Ulul Albab

Hari/tanggal : Kamis/ 24 September 2020

Peneliti	“Selamat pagi dek, boleh minta waktunya sebentar?”
Siswa	“Boleh.”
Peneliti	“Namanya siapa?”
Siswa	“Andi Muhammad Ulul Albab.”
Peneliti	“Ya, jadi disini saya mau tanya-tanya tentang sistem penilaian pelajaran di kelasmu, boleh?”
Siswa	“Boleh.”
Peneliti	“Ya langsung saja yah. Pertanyaan mengenai tes tulis, kamu sering diberikan soal dalam bentuk tulisan tidak oleh guru?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Bagaimana cara kamu menjawab soal?”
Siswa	“Di tulis di buku tulis. Kalau ulangan di lembar jawaban.”
Peneliti	“Kalau soal pilihan ganda itu sering dikasih sama guru tidak?”
Siswa	“Jarang.”
Peneliti	“Soalnya lebih sering dalam bentuk apa?”
Siswa	“Uraian.”
Peneliti	“Apakah guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Apakah guru memberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?”
Siswa	“Iya, dijelaskan.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan

	dicapai melalui tugas tersebut?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya kamu dikasih tahu rubrik/skor penilaiannya tidak?”
Siswa	“Iya pernah.”
Peneliti	“Adakah batas waktu pengerjaan tugas?”
Siswa	“Ada.”
Peneliti	“Biasanya mengerjakan tuganya sendiri apa kelompok?”
Siswa	“Bisa sendiri bisa kelompok.”
Peneliti	“Kalau kelompok ada pembagian tugas tiap anak tidak?”
Siswa	“Ada.”
Peneliti	“Yang membagi tugas kamu sendiri apa guru?”
Siswa	“Biasa guru, biasa juga siswa.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?”
Siswa	“Tidak juga.”
Peneliti	“Terus untuk selanjutnya tentang penilaian keterampilan ya. Kamu itu selalu diberitahu tentang rubrik penilaiannya tidak?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dijelaskan yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana?”
Siswa	“Iya dijelaskan sama guru.”
Peneliti	“Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan guru?”
Siswa	“Diberitahu sama guru.”
Peneliti	“Apakah guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Tapi nilaimu apakah selalu dicatat oleh guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan kegiatan proyek nggak?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Untuk rubrik skor penilainya disampaikan tidak?”
Siswa	“Iya”
Peneliti	“Yang sudah pernah membuat proyek apa?”
Siswa	“Baru makalah.”
Peneliti	“Biasanya kamu jelas tidak kalau ada tugas bikin proyek?”
Siswa	“Jelas.”
Peneliti	“Cara guru menilai proyekmu bagaimana?”
Siswa	“Tergantung apa yang mau dinilai.”

Peneliti	“Terus yang benar itu seperti apa dikasih tahu juga?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyekmu?”
Siswa	“Iya dicek.”
Peneliti	“Terus kalau sudah selesai proyekmu disimpan tidak? Dimana?”
Siswa	“Iya, di map guru kemarin.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah membuat suatu produk?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Produk apa saja yang udah pernah kamu buat?”
Siswa	“Menggambar”
Peneliti	“Cara guru menilai produkmu bagaimana?”
Siswa	“Dari kerapiannya, waktunya.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?”
Siswa	“Nama.”
Peneliti	“Misalnya karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah guru pernah memamerkan hasil karya siswa?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Selanjutnya, apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu oleh guru tentang kemampuan sikap apa yang harus dicapai siswa?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Bagaimana caranya?”
Siswa	“Diterangkan.”
Peneliti	“Lalu, apakah guru juga menjelaskan tentang cara penilaiannya mau seperti apa kepada siswa?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh guru?”
Siswa	“Iya diamati.”
Peneliti	“Bagaimana caranya?”
Siswa	“Dicek, guru melihat-lihat.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian diri tidak?”
Siswa	“Pernah.”

Peneliti	“Penilaian diri itu seperti apa?”
Siswa	“Menilai diri sendiri. Nanti ada yang dicentang dikasi sama guru.”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilain diri nggak sama guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik tida?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Penilaian antar peserta didik itu seperti apa?”
Siswa	“Menilai sikap teman.”
Peneliti	“Kapan saja kamu melakukan penilaian antar peserta didik?”
Siswa	“Akhir semester.”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilaian antar peserta didik tidak sama guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Siapakah yang kamu nilai dalam penilaian antar peserta didik?”
Siswa	“Temanku sebangku.”
Peneliti	“Baik dek, terimakasih atas waktunya ya. Selamat belajar lagi.”
Siswa	“Iya.”

Siswa kelas VIII.A1

Andi Muhammad Ulul Albab

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA 5

Nama Siswa : Muhammad Fahmi Abhabil

Hari/tanggal : Kamis/24 September 2020

Peneliti	“Selamat pagi dek, boleh minta waktunya sebentar?”
Siswa	“Boleh.”
Peneliti	“Namanya siapa?”
Siswa	“Muhammad Fahmi Abhabil.”
Peneliti	“Ya, jadi disini saya mau tanya-tanya tentang sistem penilaian pelajaran IPA di kelasmu, boleh?”
Siswa	“Boleh.”
Peneliti	“Ya langsung saja yah. Mengenai tes tulis, kamu sering diberikan soal dalam bentuk tulisan tidak oleh guru?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Bagaimana cara kamu menjawab soal?”
Siswa	“Di tulis di kertas ulangan.”
Peneliti	“Kalau soal pilihan ganda itu sering dikasih sama Pak Guru nggak?”
Siswa	“Sering uraian.”
Peneliti	“Soalnya lebih sering dalam bentuk apa?”
Siswa	“Uraian.”
Peneliti	“Kalau ulangan harian itu biasanya kapan?”
Siswa	“Biasa empat, lima kali pertemuan.”
Peneliti	“Nanti dikumpulkan ke guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya kamu tahu nilaimu berapa gitu nggak?”
Siswa	“Iya nanti dibagikan.”
Peneliti	“Apakah guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Apakah guru memberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan

	jawaban?"
Siswa	"Iya."
Peneliti	"Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?"
Siswa	"Iya, dijelaskan."
Peneliti	"Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut?"
Siswa	"Iya."
Peneliti	"Biasanya kamu dikasih tahu rubrik/skor penilaiannya tidak?"
Siswa	"Pernah."
Peneliti	"Adakah batas waktu pengerjaan tugas?"
Siswa	"Iya ada."
Peneliti	"Biasanya mengerjakan tugasnya sendiri apa kelompok?"
Siswa	"Kelompok."
Peneliti	"Kalau kelompokan ada pembagian tugas tiap anak tidak?"
Siswa	"Ada."
Peneliti	"Yang membagi tugas kamu sendiri apa guru?"
Siswa	"Guru."
Peneliti	"Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?"
Siswa	"Iya."
Peneliti	"Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?"
Siswa	"Kadang."
Peneliti	"Terus untuk selanjutnya tentang penilaian keterampilan ya. Kamu itu selalu diberitahu tentang rubrik penilaiannya tidak?"
Siswa	"Iya."
Peneliti	"Biasanya dijelaskan yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana? Cara menjelaskannya bagaimana?"
Siswa	"Iya."
Peneliti	"Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan guru?"
siswa	"Diberitahu sama guru."
Peneliti	"Apakah guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?"
Siswa	"Iya."
Peneliti	"Tapi nilaimu apakah selalu dicatat oleh guru?"
Siswa	"Jelas."
Peneliti	"Kemudian kamu pernah melakukan kegiatan proyek tidak?"
Siswa	"Pernah, kemarin makalah."
Peneliti	"Untuk rubrik skor penilaiannya disampaikan tidak?"

Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya kamu jelas tidak kalau ada tugas bikin proyek?”
Siswa	“Jelas.”
Peneliti	“Cara guru menilai proyekmu bagaimana?”
Siswa	“Biasa dari pengumpulannya kapan.”
Peneliti	“Terus yang benar itu seperti apa dikasih tahu juga tidak?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyekmu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Terus kalau sudah selesai proyekmu disimpan tidak? Dimana?”
Siswa	“Disimpen oleh guru.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah membuat suatu produk?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Produk apa saja yang udah pernah kamu buat?”
Siswa	“Itu membuat struktur tumbuhan.”
Peneliti	“Cara guru menilai produkmu bagaimana?”
Siswa	“Setahu saya dari kerapiannya, waktunya.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Dimana kamu menyimpan mapnya?”
Siswa	“Di guru.”
Peneliti	“Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?”
Siswa	“Nama, absen.”
Peneliti	“Misalnya karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah guru pernah memamerkan hasil karya siswa?”
Siswa	“Iya, pernah di pameran kelas.”
Peneliti	“Selanjutnya, apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu oleh guru tentang kemampuan sikap apa yang harus dicapai siswa?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Bagaimana caranya?”
Siswa	“Dijelaskan.”
Peneliti	“Lalu, apakah guru juga menjelaskan tentang cara penilaiannya mau seperti apa kepada siswa?”

Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh guru?”
Siswa	“Iya diamati.”
Peneliti	“Bagaimana caranya?”
Siswa	“Dicek, guru keliling, mengecek pekerjaan siswa.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian diri tidak?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Penilaian diri itu seperti apa?”
Siswa	“Centang-centang. Tentang sikap sendiri.”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilain diri tidak sama guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik tidak?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Penilaian antar peserta didik itu seperti apa?”
Siswa	“Menilai temannya.”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilaian antar peserta didik tidak sama guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Siapakah yang kamu nilai dalam penilaian antar peserta didik?”
Siswa	“Temanku sebelah.”
Peneliti	“Baik dek, terimakasih atas waktunya ya. Selamat belajar lagi.”
Siswa	“Iya.”

Siswa kelas VIII.A1

Muhammad Fahmi Abhabil

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN SIKAP

Nama Guru : Sapar, S.Si.

Hari/Tanggal : Jumat/ 24 Juli 2020

SK/KD : Fungsi dan Struktur Tumbuhan

Pembelajaran Ke- : 1

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A	Penilaian Kompetensi Pengetahuan				
1.	Penugasan	Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	√		Guru menyampaikan tugas kepada siswa yaitu meresume buku pada bab I pertumbuhan dan fungsi dan struktur tumbuhan.
		Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.		√	Guru tidak menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.

		Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.	√		Guru menyampaikan dalam penilaian ada empat aspek yang dinilai yaitu penggunaan bahasa, kesesuaian isi, waktu pelaporan, dan mandiri.
		Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.		√	Guru sudah menyampaikan tugas di awal.
		Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.	√		Guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas hanya satu jam pelajaran saja.
		Guru menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.		√	Tugas dikerjakan secara individu.
		Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan.	√		Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan, namun masih ada siswa yang telat dalam menyelesaikan tugasnya.
		Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.	√		Guru membandingkan kriteria penilaian dengan tugas siswa

		Guru memberikan umpan balik kepada siswa.	√		Guru memberikan saran dan masukan agar siswa dalam meresume buku kedepannya lebih bagus lagi.
B	Penilaian Kompetensi Sikap				
1.	Observasi	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	√		
		Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	√		
		Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	√		
		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa	√		
		Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.		√	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.		√	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN SIKAP

Nama Guru : Sapar, S.Si.

Hari/Tanggal : Jumat/ 31 Juli 2020

SK/KD : Jaringan Tumbuhan

Pembelajaran Ke- : 2

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A	Penilaian Kompetensi Sikap				
1	Observasi	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	√		
		Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	√		
		Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	√		
		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa	√		
		Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.		√	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.

		Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.		√	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
--	--	--	--	---	---

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN SIKAP

Nama Guru : Sapar, S.Si.

Hari/Tanggal : Jumat/ 13 Agustus 2020

SK/KD : Penerapan Struktur Jaringan dalam bidang Teknologi

Pembelajaran Ke- : 3

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A	Penilaian Kompetensi Keterampilan				
1.	Penilaian Unjuk Kerja	Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.		√	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
		Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	√		Guru menjelaskan mengenai tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.

		Guru menyampaikan tugas kepada siswa	√		Tugas yang diberikan kepada siswa yaitu pelaporan makalah dengan materi yang sudah dibagikan.
		Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan siswa.	√		Guru mengecek pekerjaan siswa apakah sudah selesai atau tidak.
		Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.		√	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.		√	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	√		Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakansiswa.

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN SIKAP

Nama Guru : Sapar, S.Si.

Hari/Tanggal : Jumat/ 21 Agustus 2020

SK/KD : Penerapan Struktur Jaringan dalam bidang Teknologi

Pembelajaran Ke- : 4

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A	Penilaian Kompetensi Keterampilan				
1.	Penilaian Unjuk Kerja	Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.		√	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
		Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	√		Guru menjelaskan mengenai tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
		Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	√		Tugas yang diberikan kepada siswa yaitu pelaporan makalah dengan materi yang sudah dibagikan.

		Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan siswa.	√		Guru mengecek pekerjaan siswa apakah sudah selesai atau tidak.
		Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.		√	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.		√	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	√		Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa.

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN SIKAP

Nama Guru : Sapar, S.Si.

Hari/Tanggal : Jumat/ 11 September 2020

SK/KD : Membuat Karya Terapan Struktur Tumbuhan

Pembelajaran Ke- : 5

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A	Penilaian Kompetensi Keterampilan				
1.	Penilaian Unjuk Kerja	Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.		√	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
		Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	√		Guru menjelaskan mengenai tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
		Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	√		Tugas yang diberikan kepada siswa yaitu pelaporan makalah dengan materi yang sudah dibagikan.

		Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan siswa.	√		Guru mengecek pekerjaan siswa apakah sudah selesai atau tidak.
		Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.		√	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.		√	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	√		Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa.

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN SIKAP

Nama Guru : Sapar, S.Si.

Hari/Tanggal : Jumat/ 25 September 2020

SK/KD : Membuat Karya Terapan Struktur Tumbuhan

Pembelajaran Ke- : 6

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A	Penilaian Kompetensi Pengetahuan				
1.	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	√		Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dimana pertanyaan pertanyaan tercantum pada lembar soal Ulangan Harian (UH) yang dibagikan kepada siswa.
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	√		Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban di kertas ulangan.

		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.		√	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	√		Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.

LAMPIRAN 5**LEMBAR PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP (OBSERVASI)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : VIII.A1

Materi Pokok :

Pertemuan ke- :

Kolom aspek perilaku diisi dengan memberikan tanda centang (√) pada angka yang sesuai dengan kriteria berikut :

4 = Selalu. Apabila selalu melakukan sesuai pengamatan 3 = Sering, Apabila sering melakukan sesuai pengamatan

2 = Cukup, Apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan 1 = Jarang. Apabila jarang melakukan

Skor maksimum = Nilai maksimum =

Nilai Sikap = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$

LAMPIRAN 6

**LEMBAR PENILAIAN DIRI MATA PELAJARAN
SMP ISLAM WAHDAH ISLAMİYAH MAKASSAR**

Mata Pelajaran	: IPA	Waktu	:
Kelas/Semeste	:	Nama Lengkap	:
r	:	No Absen	:

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sesuai dengan pernyataan yang benar !

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
	Tanggung Jawab		
1	Saya belajar di rumah untuk pelajaran yang akan datang		
2	Saya bersedia melakukan presentasi mewakili kelompok		
3	Saya memimpin kelompok dalam mewakili kelompok		
4	Saya mengambil dan mengembalikan buku pelajaran di dan ke perpustakaan tanpa diminta		
5	Saya mengajari guru pada jam mengajarnya secara sukarela		
	Kejujuran		
1	Saya enggan mencontek selama ulangan berlangsung		
2	Selama ulangan, saya tidak menanggapi teman yang meminta jawaban		
3	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya buat		
	kedisiplinan		
1	Saya tidak lupa membawa buku tulis IPA selama pelajaran		
2	Saya membawa alat tulis sendiri		
3	Saya tidak terlambat masuk ke kelas		
4	Saya mengenakan seragam sesuai aturan sekolah		
	Gotong Royong		
1	Saya tidak membuang sampah di sungai ataupun di jalan		
2	Saya mengurangi penggunaan barang-barang plastic di rumah ataupun di sekolah		
3	Saya turut menjaga kebersihan kelas walaupun tidak piket		
4	Saya membantu masyarakat untuk membersihkan		

Siswa yang
bersangkutan,
TTD

LAMPIRAN 7**LEMBAR PENILAIAN TEMAN SEBAYA**

Nama siswa yang menilai :

Nama siswa yang dinilai :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti!
2. Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari!

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
Sikap Religius					
1	Teman saya berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu				
2	Teman saya menjalankan ibadah tepat waktu				
3	Teman saya memberi salam pada saat awal dan akhir pelajaran				
4	Teman saya bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa				
5	Teman saya memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa				
Sikap Jujur					
1	Teman saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Teman saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Teman saya mengembalikan kepada pemiliknya apabila menemukan barang				
4	Teman saya berani mengakui kesalahannya				
Sikap Disiplin					
1	Teman saya masuk kelas tepat waktu				
2	Teman saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Teman saya memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Teman saya mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Teman saya tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Teman saya membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Sikap Tanggung Jawab					
1	Teman saya melaksanakan tugas individu dengan baik				

2	Teman saya menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Teman saya mengembalikan barang yang dipinjam				
4	Teman saya mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
5	Teman saya menepati janji				
6	Teman saya melaksanakan apa yang pernah dikatakab tanpa disuruh/diminta				
7	Teman saya tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan teman saya sendiri				
Sikap Toleransi					
1	Teman saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
2	Teman saya dapat menerima kekurangan orang lain				
3	Teman saya dapat memaafkan kesalahan orang lain				
4	Teman saya tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain				
5	Teman saya terbuka untuk menerima sesuatu yang baru				
Sikap Santun					
1	Teman saya menghormati orang yang lebih tua				
2	Teman saya tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur				
3	Teman saya tidak meludah di sembarang tempat				
4	Teman saya tidak menyela pembicaraan orang lain				
5	Teman saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
6	Teman saya meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain				
7	Teman saya memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan				
Sikap Percaya Diri					
1	Teman saya berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
2	Teman saya mampu membuat keputusan dengan cepat				
4	Teman saya tidak mudah putus asa				
5	Teman saya tidak canggung dalam bertindak				
6	Teman saya berani presentasi di depan kelas				
7	Teman saya berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				

Keterangan:

- SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang – kadang tidak melakukan
- KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan
- Siswa yang bersangkutan

TTD

LAMPIRAN 8**FORMAT PENILAIAN PRESENTASI**

Petunjuk	Arti angka pilihan adalah: 1= tidak jelas 2= cukup jelas Berilah kesimpulan penilaian dengan menjumlahkan angka penilaian dan membaginya dengan 15	3= jelas 4= sangat jelas
----------	---	-----------------------------

Topik =

Waktu =

Nama Penyaji =

	4	3	2	1
Pengorganisasian Penyajian				
Kesesuaian penyajian dengan topik (relevansi)				
2. Penggunaan waktu penyajian secara efektif				
enyajian materi dilakukan secara teratur dan berurutan				
4. Penampilan penyajian				
5. Artikulasi penyajian				
B. Komunikasi				
6. Penyaji berbicara dengan jelas dan lancar				
7. Penyajian menarik dan memotivasi				
8. Menguasai bahan yang disajikan				
9. Argumen menjawab pertanyaan				
C. Materi				
10. Keterbacaan (bahasa)				
11. Kelengkapan isi				
12. Kelengkapan konstruksi				
13. Orisinilitas				
14. Tampilan materi: estetika dan informatif				
15. Daya implementasi				

Kesimpulan : _____ =

15

Makassar, Agustus 2020

Guru Mata Pelajaran

LAMPIRAN 9

SK PEMBIMBING



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222

Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076

Laman: www.unm.ac.id

Makassar, 5 Februari 2020

Nomor : 033 /UN36.4.1/PP/2020
 Perihal : Permohonan Penunjukan Pembimbing Skripsi
 Yth. : **Dekan FIP UNM**
Ub. Pembantu Dekan Bidang Akademik
Di Makassar

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penguasaan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak berkenan memberi izin kepada :

1. Dr. H. Abd. Haling, M.Pd.
2. Dr. Nurhikmah H, S.Pd., M.Si.

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	NIM	Jurusan/ Prodi	Judul Skripsi
HERIADI	1641041013	Teknologi Pendidikan	Analisis Pelaksanaan Penilaian Otentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPA SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar

Demikian penyampaian ini dan atas perkenaannya disampaikan ucapan terima kasih.

Mengetahui,


Ketua Prodi Teknologi Pendidikan



Dr. H. Abd Haling, M.Pd
 NIP. 19620516 199003 1 006

LAMPIRAN 10

PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
PRODI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
 Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
 Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING



Usulan Penelitian/Skripsi dengan judul "Analisis Pelaksanaan Penilaian Otentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar"

Nama : HERIADI
 NIM : 1641041013
 Program Studi : Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

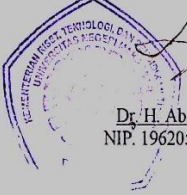

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Makassar, 5 Februari 2020

Menyetujui,

<p>Pembimbing I</p>  <p><u>Dr. H. Abd. Haling, M.Pd</u> NIP. 19620516 199003 1 006</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><u>Dr. Nurhikmah H, S.Pd., M.Si</u> NIP. 19731106 200501 2 001</p>
---	---

Mengetahui,
Ketua Prodi Teknologi Pendidikan

Dr. H. Abd. Haling, M.Pd
NIP. 19620516 199003 1 006

CS | Berbagi dengan Contribution

LAMPIRAN 11

PERSETUJUAN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

PRODI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222

Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076

Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh Pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 20 Februari 2020, maka usul penelitian untuk skripsi saudara :

Nama : HERIADI
 NIM : 1641041013
 Jurusan/Prodi : Teknologi Pendidikan
 Judul : "Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar"

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usul/saran pembahas utama dan peserta seminar maka usul penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, 17 Mei 2020

Disetujui oleh:
 Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Dr. H. Abd. Haling, M.Pd
 NIP. 19620516 199003 1 006

Pembimbing II,

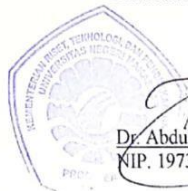
Dr. Nurhikmah, S.Pd., M.Si
 NIP. 19731106 200501 2 001

Mengetahui
 a.n. Dekan
 W.D. I FIP UNM,



Dr. Mustafa, M.Si.
 NIP. 19660525 199203 1 002

Disahkan Oleh:
 KetuaJur/Prodi FIP UNM,



Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si.
 NIP. 19730702 200801 1 007

LAMPIRAN 12

PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telepon (0411) 883076 – (0411) 884457 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hasil penelitian dengan judul “ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN
AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP
ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMİYAH MAKASSAR”.

Atas nama:

Nama : HERIADI
NIM : 1641041013
Prodi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti Naskah Hasil Penelitian ini telah memenuhi syarat
untuk diseminarkan.

Makassar, 18 November 2020

Pembimbing I

Dr. H. Abd. Halim, M.Pd
NIP.19620516 199003 1 006

Pembimbing II

Dr. Nurhikmah H, S.Pd., M.Si.
NIP. 19731106 200501 2 001

Disahkan:

Ketua Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNM

Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si.
NIP. 19730702 200801 1 007

LAMPIRAN 13**SURAT IZIN PENELITIAN FAKULTAS**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 2490/UN36.4/LT/2020
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

05 Agustus 2020

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Heriadi
NIM : 1641041013
Jurusan/ Prodi : Teknologi Pendidikan
Judul Skripsi : ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM
2013 PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP ISLAM TERPADU
WAHDAH ISLAMIAH MAKASSAR

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Bidang Akademik.

Dr. Mustafa, M.Si
NIP 196706251992031002


Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



LAMPIRAN 14

SURAT IZIN PERMODALAN



1 2 0 2 0 1 9 3 0 0 4 8 8 6

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4554/S.01/PTSP/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Ketua Yayasan Wahdah Islamiyah
Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 2490/UN36.4/LT/2020 tanggal 05 Agustus 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **HERIADI**
Nomor Pokok : 1641041013
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR "


Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Agustus s/d 07 Oktober 2020**


Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 07 Agustus 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu PROVINSI
SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Dr. JAYADINAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip. : 19710501 199803 1 004



Tembusan Yth
1. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. Peringkat.

SIMAP PTSP 07-08-2020

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://aimap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231



LAMPIRAN 15

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



مؤسسة معهد الواحدة الإسلامية
YAYASAN PESANTREN WAHDAH ISLAMIYAH PUSAT MAKASSAR
SMP ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMIYAH
“ TERAKREDITASI A”

Jl. Antang Raya No. 48 Telp. (0411) 493 900 Makassar, Sul -Sel

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

SURAT KETERANGAN

Nomor : K.142/IL/SMPIT-YPWI/III/1441

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|------------|----------------------------------|
| 1. Nama | : Muh. S. Darwis, S.Ag., M.Pd.I |
| 2. Jabatan | : Kepala Sekolah |
| 3. Alamat | : Jl. Antang Raya No.48 Makassar |

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

- | | |
|----------------------|------------------------------------|
| 1. Nama | : HERIADI |
| 2. Tempat/ Tgl Lahir | : Takalala, 02 Mei 1998 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. NIM/ Jurusan | : 1641041013/ Teknologi Pendidikan |

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul “ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR”

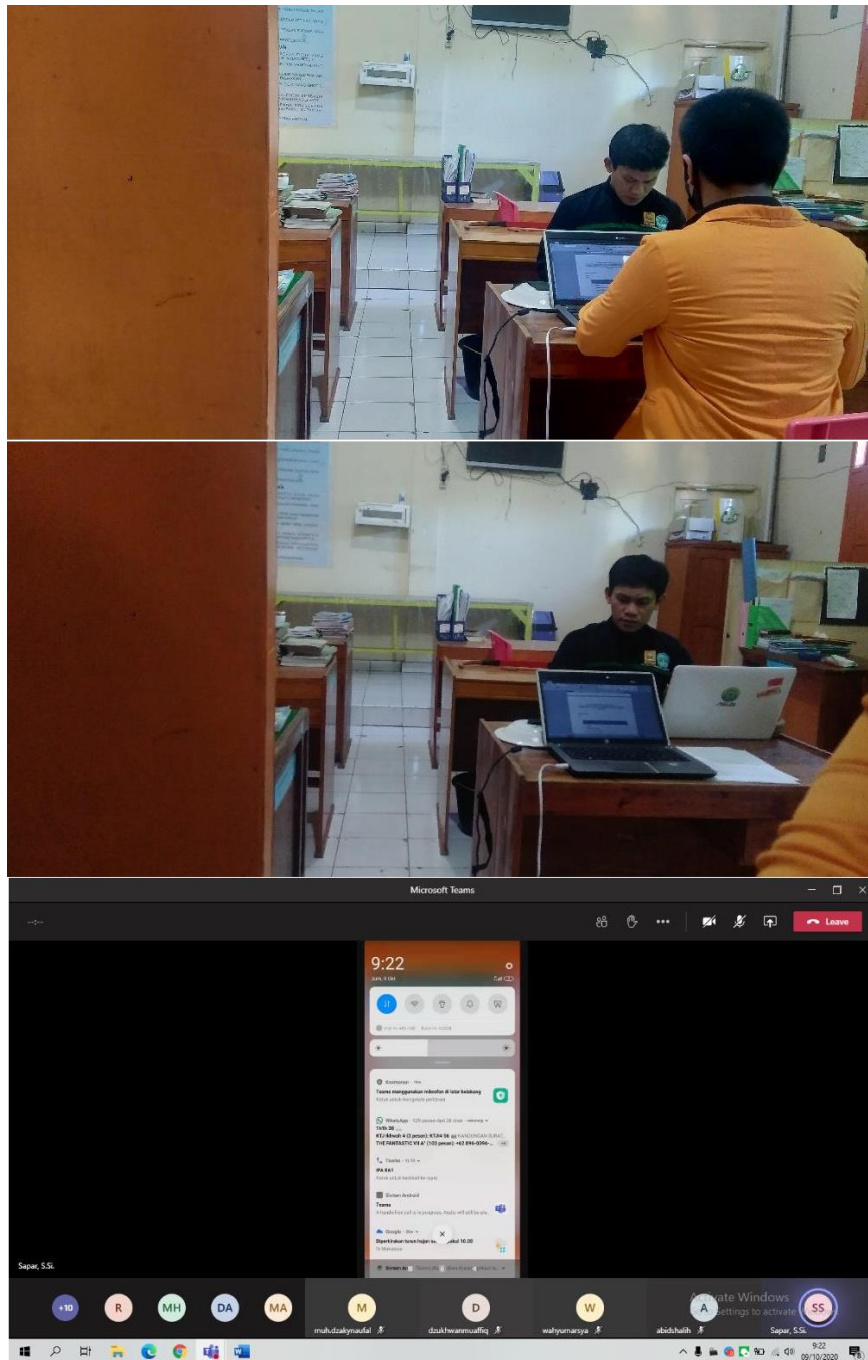
Makassar, 21 Oktober 2020

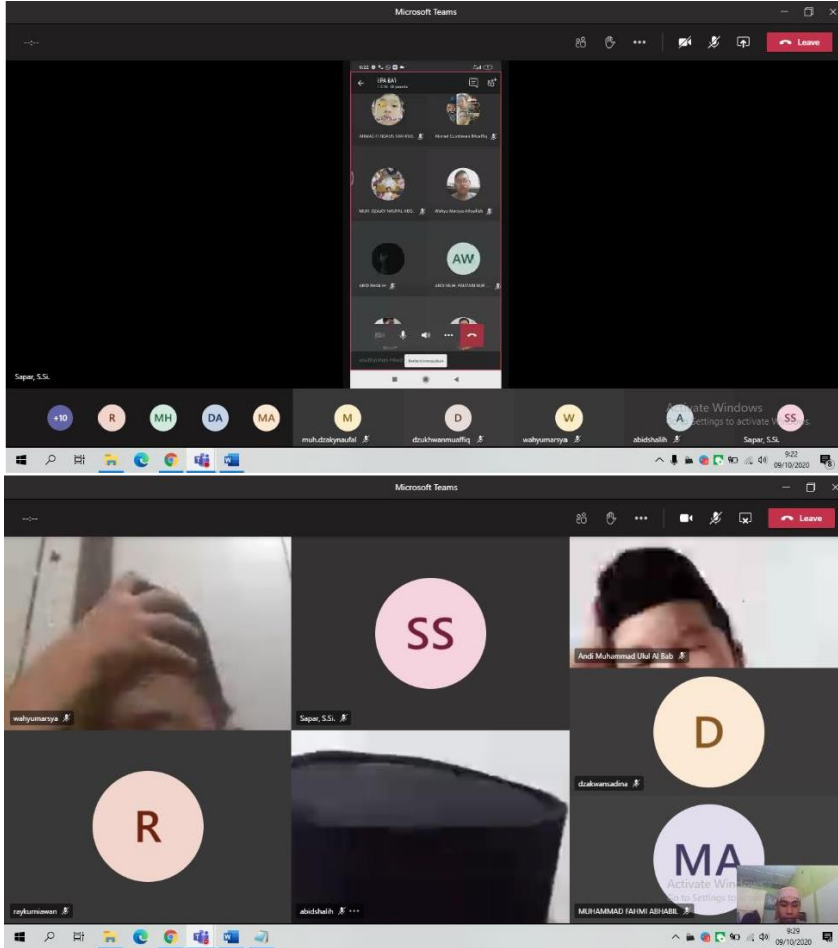
Kepala Sekolah

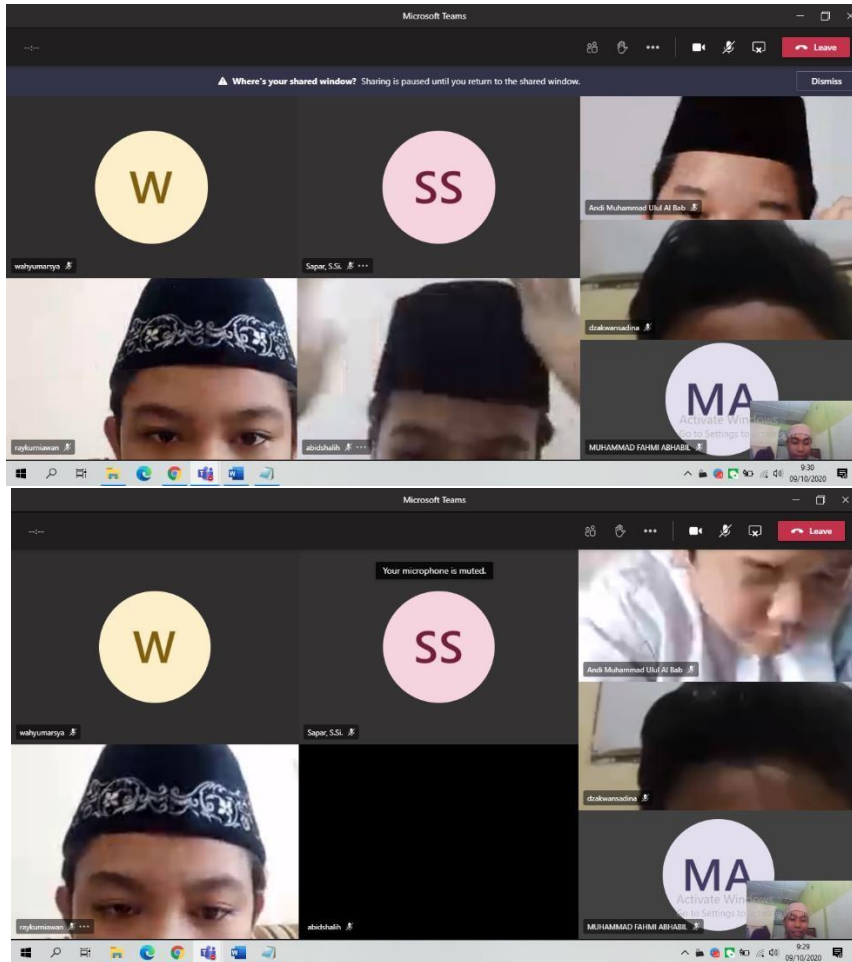
Muh. S. Darwis, S.Ag., M.Pd.I

LAMPIRAN 16

DOKUMENTASI PENELITIAN







LAMPIRAN 17

SURAT IZIN PENELITIAN DINAS PENDIDIKAN


**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website : <https://disdik.makassar.go.id> ; email : disdikkotamaks@gmail.com


IZIN PENELITIAN

NOMOR :070/00198/DP/III/2020

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/1213-II/BPKB/III/2020 Tanggal 10 Agustus 2020
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : HERIADI
NIM / Jurusan : 1641041013 / Teknologi Pendidikan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Untuk

: Mengadakan *Penelitian di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Skripsi di UNM* dengan judul penelitian:

" *ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMIAH MAKASSAR* "

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 19 Agustus 2020

An. Plt. KEPALA DINAS
Sekretaris
ub
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN

A. SITI DJUMHARJAH, SE

Pangkat : Penata Tk.I

N I P : 19700109 199403 2 004

LAMPIRAN 18

RIWAYAT HIDUP



HERIADI. Lahir pada tanggal 02 Mei 1998 di Kab. Soppeng. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Abidin (Ayah) dan Nurlina (Ibu). Penulis telah menempuh pendidikan di SD Negeri 134 Mallekana lulus pada tahun 2010, SMP Negeri 1 Marioriwawo lulus pada tahun 2013, SMA Negeri 1

Liliraja lulus pada tahun 2016, hingga Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar angkatan 2016. Pengalaman organisasi yang pernah ditekuni penulis adalah Study Club Raudhatun Ni'mah (SCRN) yakni Lembaga dakwah fakultas Ilmu Pendidikan UNM, LDK FSI RI UNM, Android Developer Indonesia, Website Developer Progate Indonesia serta Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO) Makassar. Berkat karunia Allah SWT, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif pada dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar- besarnya atas terselesaikannya skripsi ini dengan judul "*Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar*".